

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE HIWAR DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PENGGUNAAN METODE *HIWAR* DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN**

AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim

Nama Mahasiswa : Muslimin Resi

NIM : 18.1200.035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dosen Penetapan Pembimbing : 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
2. H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare No. 2460 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

NIP : 19730325 200801 1 024

Pembimbing Pendamping : Dr. H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muslimin Resi

NIM : 18.1200.035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Surat No. B.2316/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : Rabu 02 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. : (Ketua)

(.....)

Dr. H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris)

(.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. : (Anggota)

(.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. : (Anggota)

(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، تَحْمِدُهُ وَتُسْتَعْيِنُهُ وَتُسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي
اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta diamana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. dan Bapak Dr. H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani Yunus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I atas segala pengabdiannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

4. Bapak Dr. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Ali Rahman, M.Pd. selaku penguji, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala Madrsah Aliyah PONPES Al-Mustaqim Parepare, Ibu Amriani, S.H. dan Ibu Ihfa Nuris, S.Ag., M.Pd. selaku guru bahasa Arab atas bantuan memberikan informasi dan data dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada para siswa Madrasah Aliyah PONPES Al-Mustaqim kota Parepare atas semua dukungan, semangat serta kerja samanya.
9. Serta sahabat seperjuangan penulis skripsi di Institut Agama Islam Negeri Parepare angkatan 2018 yang senantiasa memberi semangat selama penulisan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Januari 2025
7 Rajab 1446 H

Penulis



Muslimin Resi
NIM. 18.1200.035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimin Resi

NIM : 18.1200.035

Tempat/Tgl. Lahir : 02 Mei 1998

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

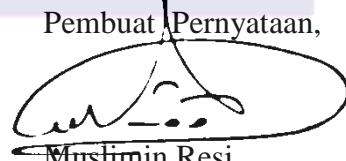
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Januari 2025

Pembuat Pernyataan,



Muslimin Resi

NIM. 18.1200.035

ABSTRAK

Muslimin Resi. *Penggunaan metode hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare , (dibimbing oleh kaharuddin dan Iqbal Hasanuddin)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode hiwar dapat digunakan untuk membantu santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dalam belajar berbicara bahasa Arab, serta mengetahui faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat penggunaan metode hiwar dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan teknik kualitatif dari sumber primer dan sekunder. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas data dan prosedur triangulasi data digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan metode Hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare secara teori telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu memilih tema atau topik yang mudah, sedang, dan menantang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan metode Hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab terdiri dari kegiatan perencanaan atau persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Bakat, minat siswa, buku teks, dan guru semuanya mendukung penerapan metode Hiwar untuk mengajarkan berbicara bahasa Arab. Kosakata atau mufrodat, kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya ketertiban, dan lingkungan sekitar merupakan hal-hal yang menghambat mereka. 3) Upaya untuk mengatasi tantangan ini meliputi memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal terminologi atau mufrodat sebelum kelas dimulai, memberikan dorongan dan bantuan, dan mencapai konsensus dengan siswa untuk menjaga ketertiban dan berbicara bahasa Arab di kelas.

Kata Kunci : Penggunaan, Metode *Hiwar*, Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. TINJUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	34

D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Penggunaan Metode <i>Hiwar</i> Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Metode <i>Hiwar</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.....	50
3. Upaya Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode <i>Hiwar</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.....	57
B. Pembahasan.....	59
1. Penggunaan Metode <i>Hiwar</i> Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode <i>Hiwar</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare	63
3.Upaya Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode <i>Hiwar</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.....	69
BAB V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
-	Kerangka Pikir	46



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Pedoman Wawancara
3	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi
8	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	§	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ঁ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ঁ	te (dengan titik dibawah)
ঁ	Za	ঁ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaimana berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
َوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَةٌ : Kaifa

حَوْلَةٌ : Haula

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ / ِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutahada* dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudahal-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

4. *Syaddah*(*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ۚ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نجیناً : *Najja'inā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نَعْمٌ : *nu 'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلَيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُنْ : *al-syamsu* (bukan asy- *syamsu*)

الْزَلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ

: *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ

: *ta'murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau'*

شَيْءٌ

: *syai'un*

أُمْرُثُ

: *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *Dīnūllah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ' alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhiunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata 'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفة

دم = بدون

صلعم = ﴿

ط = طبعة

ن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran (*al-ta'lim/al-tadris*) sama dengan proses kegiatan mengajar, yang dilakukan oleh pengajar dalam kapasitasnya sebagai arsitek kegiatan pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan belajar sebagai "suatu proses, perbuatan, gaya mengajar, atau cara mengajar yang membantu siswa agar mau belajar" dengan menambahkan awalan "pe" dan akhiran "an" pada akar kata "ajar" (KBBI). Bahaudin melanjutkan, "Belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa agar mampu belajar dengan baik." Guru harus melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin jika ingin siswa yang telah diajarkan suatu mata pelajaran tertentu berhasil dalam kegiatan belajar.¹

Jadi, mempelajari bahasa Arab adalah suatu kegiatan pengajaran bahasa Arab oleh seorang guru kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.² Memberikan siswa informasi dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk bercakap-cakap dan berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai bahasa sains merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab. Untuk melanjutkan studi di dalam negeri dan luar negeri, siswa harus mendaftar di kelas bahasa Arab. Selain

¹ Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32

² Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32

itu, kursus-kursus ini melatih siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab, yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor-sektor berbahasa Arab termasuk informasi, pariwisata, dan jasa baik di dalam negeri maupun internasional, khususnya di Timur Tengah, dan membantu mereka memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Mempelajari bahasa Arab di lingkungan pendidikan, khususnya di madrasah, mempersiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan bahasa dasar, yang mencakup empat kemampuan bahasa penting: berbicara (*al-kalam*), mendengarkan (*al-istima'*), membaca (*al-qiraah*), dan menulis (*al-kitabah*). Meskipun demikian, siswa datang ke kelas dengan berbagai latar belakang, keterampilan, dan tujuan ketika mereka mulai mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran akan menjadi membosankan jika guru terus menggunakan metodologi pengajaran yang ketinggalan zaman, yang akan menghasilkan pembelajaran satu arah dari guru ke siswa.³

Kemampuan berbicara (*maharat alkalam*) merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mencapai salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab. Mahmud Kamil al-Naqah sependapat dengan Vallet, yang menyatakan bahwa "bagian lisan dari bahasa itu sendiri memperjelas betapa pentingnya kemampuan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa asing.". ⁴

Fokus utama kurikulum pembelajaran bahasa asing adalah berbicara. Kelancaran berbicara merupakan tujuan utama program pembelajaran bahasa asing, bahkan menurut sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa asing. Jika kita cermati,

³Situmorang, "Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan."

⁴Syamaun, "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh."

kita dapat melihat bahwa sudut pandang Vallet dan Al-Naqah sebenarnya cukup logis karena, di dunia nyata, ketika kita mengatakan seseorang fasih berbahasa Arab, misalnya, kita berpikir tentang seseorang yang fasih berbicara dalam bahasa tersebut.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dikenal sebagai mahara al-kalam. Mahara al-kalam merupakan salah satu keterampilan bahasa Arab yang paling penting karena berbicara dipandang sebagai komponen dasar dalam mempelajari bahasa asing dan merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan oleh guru. Latihan berbicara harus dimulai dengan fokus pada pengembangan kosa kata, pemahaman mendengarkan, dan kemampuan untuk mengomunikasikan pikiran seseorang dengan berani.⁵

Komponen penting dalam mempelajari *maharah al-kalam* adalah mengembangkan kemampuan untuk bermuhadatsah. Karena kemampuan bermuhadatsah dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berkomunikasi dalam bahasa Arab. Cara utama untuk mempromosikan komunikasi dan pemahaman timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai media adalah dengan mempelajari muhadatsah. Siswa dapat memulai diskusi, memperluas dan memperdalam keterampilan bahasa mereka, dan berbicara dengan percaya diri berkat pembelajaran ini.

Siswa harus mampu mengartikulasikan pikiran mereka dalam bentuk ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang yang mereka ajak bicara dengan menggunakan kata-kata atau bunyi artikulasi. Secara umum, siswa harus mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar dan alami. Tentu saja, ini memerlukan komunikasi dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima di masyarakat. Untuk

⁵Disma Muhammadiyah, ‘Keterampilan Percakapan Bahasa Arab’, 2022.

mencapai semua hal saat belajar bahasa Arab, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara, perlu ada metode yang sesuai untuk mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya, Sehingga mempelajari bahasa Arab tidak memerlukan waktu yang lama dan siswa dapat menguasainya dalam waktu yang relatif singkat.⁶

Metode pembelajaran merupakan pendekatan metodis yang mengambil bentuk langkah-langkah tertentu untuk memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara efektif. Ada banyak model, taktik, dan teknik pembelajaran yang tersedia untuk digunakan saat melakukan pembelajaran. Guru akan memanfaatkan model pembelajaran, yang merupakan metode atau pendekatan, untuk menyediakan materi pembelajaran kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.⁷

Seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Teknik *Hiwar*, yang menekankan percakapan atau dialog, merupakan salah satu strategi pengajaran bahasa Arab yang sering digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau berkomunikasi.

Metode *Hiwar* adalah teknik percakapan atau dialog yang diajarkan oleh guru melalui bacaan yang jelas, diikuti oleh kegiatan kelompok dan imitasi individu. Tujuan dari teknik *Hiwar* adalah untuk mengajarkan siswa berbicara bahasa Arab dengan lancar dan terbiasa. Karena dapat menumbuhkan ide-ide inovatif yang dapat berkembang seiring dengan meningkatnya motivasi siswa, pendekatan *Hiwar* dapat

⁶ Syamsi and Ngarifin, “*Penerapan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts. Mamba’Ul Ulum Margoyoso Tanggamus.*”

⁷ Situmorang, “*Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan.*”

menginspirasi kreativitas siswa.⁸ Salah satu cara untuk mendorong siswa berpikir kreatif dan mengajukan pertanyaan adalah melalui metode *Hiwar* atau dialog, di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim menggunakan metode *Hiwar* untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara karena metode ini dianggap penting dan berhasil dalam mendorong siswa untuk berbicara dan terlibat dalam percakapan bahasa Arab. Agar sesuai dengan materi yang akan dipelajari selama proses belajar mengajar di kelas, *Hiwar* digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti *at-ta'aruf* (perkenalan), *al-mihnah* (profesi), *as-sakan* (tempat tinggal), dan *al-uthlah* (liburan). Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim menggunakan metode *Hiwar* yang dilakukan satu kali dalam setiap pekan namun belum memperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada Penggunaan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan kemahiran dalam membaca menulis dan memahami teks atau bacaan yang berbahasa Arab, dan yang paling penting hafalan *mufrodat* juga sangat menentukan sukses tidaknya seseorang dalam berbicara bahasa Arab. Oleh karena peneliti menilai ini menjadi salah satu

⁸Hasriah, Et Al., Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab: *Evektifitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Menigkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Vii Mts Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar*, 2.1 (2021), 57–72.

⁹Syamsi and Ngarifin, “*Penerapan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts. Mamba 'Ul Ulum Margoyoso Tanggamus.*”

kekurangan dari sebagian siswa yang peneliti maksud sehingga membuat peneliti menilai ada penurunan dari keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dengan mengangkat judul penelitian, “*Penggunaan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim Kota Parepare*”.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan penulis tentang latar belakang di atas mengarah pada pernyataan masalah berikut, yang merupakan isu utama dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim kota Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim kota Parepare?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang penggunaan metode *Hiwar* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, yaitu:

1. Untuk menggambarkan penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim kota Parepare.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim kota Parepare.
3. Untuk menggambarkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-mustaqim kota Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua kategori: kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

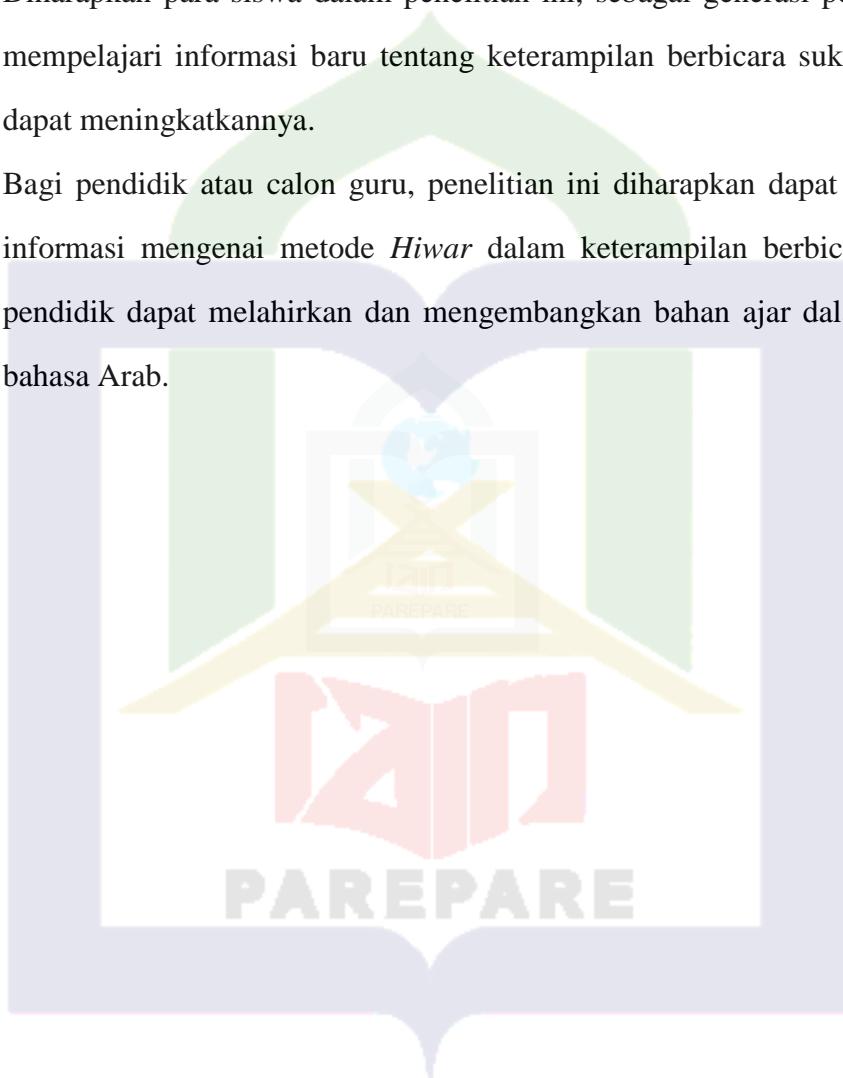
1. Kegunaan teoritis

- a. Sebagai sumber informasi tambahan untuk memajukan penelitian, khususnya tentang penerapan metode *Hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Untuk menyebarluaskan kesadaran tentang metode *Hiwar* di madrasah sebagai cara untuk membantu siswa belajar bahasa Arab.
- c. Sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan teknik *Hiwar*.

2. Kegunaan peraktis

- a. Bagi peneliti, manfaat berupa pengetahuan mengenai metode *Hiwar* dan pengasahan diri dibidang penelitian dan pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin memperoleh informasi terkait madrasah.
- c. Diharapkan para siswa dalam penelitian ini, sebagai generasi penerus, dapat mempelajari informasi baru tentang keterampilan berbicara suku Hiwar dan dapat meningkatkannya.
- d. Bagi pendidik atau calon guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode *Hiwar* dalam keterampilan berbicara sehingga pendidik dapat melahirkan dan mengembangkan bahan ajar dalam pelajaran bahasa Arab.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Meninjau temuan penelitian terkait untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari penelitian lain dikenal sebagai penelitian relevan. Tinjauan dilakukan juga berfungsi untuk menganalisis dan membandingkan hasil penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu sehingga dapat terhindar dari terjadinya penduplikasian. Berdasarkan dari telaah literatur mengenai penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan.

Pertama, skripsi oleh Sitti Hafizhah S. dengan judul *Penerapan Metode Al-Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene* tahun 2019. Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Al-hiwar dan proses pembelajaran bahasa Arab, serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penggunaannya pada siswa kelas VII MTS Ma'had DDI Pangkajene. Siswa kelas VII MTS Ma'had DDI Pangkajene menjalani tiga tahapan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sesuai dengan hasil penelitian, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Mengenai penerapan metode Al-Hiwar, hal itu dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya; namun, terdapat sejumlah kendala dalam penggunaannya, termasuk bahasa, kepercayaan diri, kekurangan guru, dan

lingkungan pendidikan. Buku teks, komunitas berbahasa Arab, dan minat siswa semuanya berkontribusi terhadap penerapan metode Al-Hiwar.¹⁰

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian Sitti Hafizhah S. adalah identik berkaitan dengan metode Hiwar.

Tingkat pendidikan objek penelitian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene dan metodologi penelitian kuantitatif membedakan penelitian ini dengan Sitti Hafizhah S. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dijadikan sebagai objek penelitian.

Kedua, skripsi oleh Siti Maisaroh dengan judul *Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal* tahun 2022. Data yang dihasilkan dari penelitian semacam ini, yang menggunakan metodologi studi kasus kualitatif, akan menyoroti fakta-fakta dari lapangan yang diteliti menggunakan model analisis interaktif dan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang terkait dengan penerapan metode hiwar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Menurut temuan penelitian, penggunaan metode Hiwar untuk mengajar bahasa Arab kepada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal belum meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan.¹¹

¹⁰ Sitti Hafizhah S, “Penerapan Metode Al-hiwar dalam Pembelajaran bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VII MTS Ma'had DDI Pangkajene”, (skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah : Parepare, 2019).

¹¹ Siti Maisaroh, “Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah: Sumatera Utara Medan , 2022).

Variabel penelitian, khususnya metode Hiwar untuk meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab dan penggunaan metodologi kualitatif, serupa antara penelitian ini dan penelitian Siti Maisaroh.

Berbeda dengan penelitian Siti Maisaroh yang menggunakan metode Hiwar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menggunakan studi kasus melalui analisis interaktif, penelitian ini menggunakan metode Hiwar untuk mempelajari kemampuan berbicara bahasa Arab dan menggunakan desain penelitian deskriptif.

Ketiga, skripsi oleh Jamaluddin Sufri Situmorang dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan* tahun 2018. jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran metode Hiwar terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas XII MA Muhammadiyah 1 Medan. Berdasarkan hasil penelitian, populasi yang diambil dari seluruh kelas berjumlah 136 orang dan sampel yang diambil dari seluruh siswa XII berjumlah 28 orang. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah ujian dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reliabilitas, perhitungan product moment, dan uji hipotesis 't' Setelah data terkumpul, maka diperoleh hasil sebagai berikut dengan menggunakan teknik korelasi product moment: berdasarkan hasil korelasi product moment dengan tabel nilai product moment "r" pada taraf signifikansi 5% dan 1%, $r_{xy} = 0,825$ lebih besar dari tabel pada taraf signifikansi 5% dan (0,425) dan 1% (0,537), dengan rumus perbandingan $0,923 \geq 0,374$ dan $0,478$. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII Bahasa Arab MA Muhammadiyah 1 Medan memperoleh manfaat dari penggunaan teknik *Hiwar* dalam hal hasil belajarnya.¹²

Adapun persamaan dari penelitian Jamaluddin Sufri Situmorang dengan penelitian ini yaitu sama variabel penelitian metode *Hiwar* dan objek penelitiannya pada tingkat pendidikan SMA sederajat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jamaluddin Sufri Situmorang adalah penelitian pertama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan eksperimental dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode *Hiwar*, sedangkan penelitian kedua menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana metode *Hiwar* diterapkan pada pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab. Lebih singkatnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1. persamaan dan perbedaan penelitian relevan.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sitti Hafizhah S, skripsi tahun 2019 dengan “judul Penerapan Metode <i>Al-Hiwar</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene.”	1) Pendekatan penelitian kuantitatif. 2). Variabel metode <i>hiwar</i> . 3). Menggunakan bahasa arab sebagai hasil belajarnya.	1). Jenis penelitian observasi, wawancara, dokumentasi, 2). Variabel pembelajaran bahasa Arab 3). Jengjang pendidikan objek penelitian MTS
2.	Siti Maisaroh, skripsi tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Metode <i>Hiwar</i> dalam Meeningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa	1). Variabel metode <i>Hiwar</i> , 2). Variabel keterampilan berbicara bahasa	1). Pendekatan penelitian kualitatif, 2). Jenis penelitian

¹²Jamaluddin Sufri S, “Pengaruh Penerapan Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Medan” (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Medan, 2018).

	Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.”	arab, 3) Jenjang pendidikan objek penelitian MA.	studi kasus.
3.	Jamaluddin Sufri Situmorang, skripsi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode <i>Hiwar</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan.”	1). Pendekatan penelitian kuantitatif jenis eksperimen, 2) Variabel metode <i>Hiwar</i> , 3) Jenjang pendidikan objek penelitian MA.	1). Tujuan penelitian pengaruh hasil belajar.

Tabel II.I Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Hiwar*

a. Pengertian Metode *Hiwar*

"Percakapan, diskusi atau berbicara" adalah definisi linguistik dari teknik *Hiwar*. Percakapan terjadi ketika dua orang atau lebih berbagi ide atau pendapat mereka tentang subjek tertentu. Dasar kemampuan berbicara bagi orang tua dan anak-anak adalah percakapan. Pengajaran bahasa Arab yang paling awal adalah *Hiwar*. Tujuannya adalah agar murid-murid dapat berbicara bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an dalam percakapan sehari-hari serta saat berdoa.¹³

Hiwar dalam bahasa Arab bersalal dari kata حاور - **حاور** yang berarti tanya jawab, percakapan, dialog.¹⁴ Nama suatu pendekatan pengajaran tertentu sering kali memiliki makna ini. Dalam bahasa Inggris, kata "dialogue" ditulis sebagai "dialogue," yang berarti "percakapan."¹⁵ "Suatu pendekatan pengajaran yang

¹³Dedeng Rosidin, "metode *hiwar*" .http://file.upi.edu./Direktori/fpbs/jur Pendikan Bahasa Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode Hiwar.pdf (diakses tanggal, 10 juni 2024)

¹⁴Ahmad Warson Munawwir, *Al-muawwir* : Kamus Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.307.

¹⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2010)., h. 180.

memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah karena pada saat yang sama terjadi diskusi antara pendidik dan peserta didik," menurut Nana Sudjana, adalah metode tanya jawab, atau hiwar.¹⁶

Meskipun saling terkait erat dan bahkan bersatu untuk menghasilkan fenomena yang dikenal sebagai bahasa, ada komponen dalam setiap bahasa yang dapat dilihat secara terpisah. Kemahiran dan kinerja bahasa juga berbeda. Beberapa bahasa ditulis, sementara yang lain diucapkan. Beberapa bahasa produktif (berbicara dan menulis), sementara yang lain reseptif (membaca dan mendengarkan). Ada empat komponen kemampuan bahasa, seperti yang disebutkan sebelumnya: berbicara (alkalam), menulis (al-kitabah), mendengar (al-istima'), dan membaca (al-Qira'ah). Banyak pendekatan atau strategi telah dirancang untuk melatih dan mengajarkan masing-masing komponen dan kemampuan ini.¹⁷

Dedeng Rosidin mendefinisikan teknik Hiwar sebagai dialog di mana dua orang atau lebih saling bertanya dan menjawab tentang suatu pokok bahasan yang mengarah pada suatu tujuan.¹⁸ Kedua belah pihak bisa berpartisipasi aktif dalam komunikasi langsung ini, atau hanya satu pihak saja yang berpartisipasi, sementara pihak lainnya menanggapi dengan segenap emosi dan kepribadiannya.

Sebaliknya, Ahmad Mujaddid mengklaim bahwa teknik Hiwar adalah praktik percakapan dalam bahasa Arab yang merupakan cara utama untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman timbal balik melalui penggunaan bahasa. Latihan

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 78.

¹⁷ Khafid Pambudi, "Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadtsah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Al-Qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus Ar-Rahman Bojonegoro" (Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya, 2014), h.14.

¹⁸Dedeng Rosidin, "metode hiwar". http://file.upi.edu./Direktori/fpbs/jur Pendidikan Bahasa Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode Hiwar.pdf (diakses tanggal, 10 januari 2023)

berbicara sering digunakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mendorong komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar.¹⁹

Oleh karena itu, metode Hiwar mengacu pada teknik pengajaran bahasa Arab melalui komunikasi langsung atau perdebatan antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa lainnya tentang suatu topik yang dikembangkan secara progresif. Untuk merangsang kemampuan berpikir siswa secara efektif, penting untuk mengajarkan mereka cara mengajukan dan menanggapi pertanyaan selama percakapan, karena salah satu strategi mendasar untuk menerapkan pendekatan Hiwar adalah tahap bertanya.

b. Tujuan Dan Manfaaat Metode *Hiwar*

Dalam Dedeng Rosidin menjelaskan tujuan dan manfaat metode *Hiwar* sebagai berikut:²⁰

1) Mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya

Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang dinamis. Karena sangat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan siswa menjadi lebih kreatif sesuai dengan kemampuannya. Salah satu bukti kreativitas adalah ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya. Maka metode ini sangat tepat untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan.

2) Membiasakan siswa untuk berlatih mencari dan memecahkan masalah

Terkadang, dalam hal materi pembelajaran yang diberikan, siswa kurang peka terhadap berbagai isu yang muncul. oleh karena itu guru berfungsi

¹⁹ Sri Wahyuni, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhibah*, (skripsi sarjana: Universitas Muhammadiyah makassar, 2010), h. 31.

²⁰ Rosidin, “Metode Hiwar.” http://file.upi.edu./Direktori/fpbs/jur Pendikan Bahasa Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode Hiwar.pdf (diakses tanggal, 10 juni 2024)

memberikan contoh bagaimana cara memecahkan masalah yang ada pada materi ajar.

3) Menghilangkan keragu-raguan pada pikiran siswa

Keraguan pada diri siswa merupakan hal yang sering didapatkan baik ragu berbicara, mengeluarkan pendapat serta melakuakan interaksi. Rasa ragu dalam pikiran siswa harus dibendung sedidi mungkin oleh guru supaya tidak menjadi kebiasaan. Oleh karena itu disini guru berperan memberikan latihan dan contoh keberanian dalam ekspresi pikiran. Dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulus atau dengan cara lain memberikan jawaban yang diinginkan siswa terkait pertanyaan yang diajukan.²¹

4) Membimbing siswa cara berfikir yang baik

Berfikir secara baik dan sistematis merupakan suatu keharusan yang dimiliki peserta didik. Dalam kasus ini, instruktur perlu memberi contoh dan menyediakan siswa alat yang mereka butuhkan untuk berpikir kritis.²²

5) Membimbing siswa cara mengambil keputusan dan menganalisa

Mengambil keputusan dan menganalisa suatu masalah butuh keterampilan baik sehingga butuh latihan dari guru dalam mengambil sikap. Guru yang baik adalah mampu membimbing siswanya agar terbiasa dalam mengambil keputusan dari masalah yang dihadapi dan mampu menganalisa masalah itu dengan baik.

6) Mencari pengetahuan baru dan mengambil manfaatnya

²¹ Siti Maisaroh, “*Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah: Sumatera Utara Medan , 2022).h.10.

²² Situmorang, “*Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan.*”(Skripsi Sarjana: Fakultas Agama Islam: Medan.2018).h.13.

Dalam proses pembelajaran sangat mungkin siswa untuk menangkap pengetahuan baru didalamnya serta mengambil manfaatnya. Hal ini dapat tercapai apabila didalamnya ada interksi, dialog, ataupun percakapan tanya jawab yang dialukan oleh siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.²³ Oleh karena itu metode *Hiwar* menuntun siswa agar saling berdiskusi, tanya jawab sehingga melahirkan suasana belajar yang interktif.

7) Melatih kemampuan mendengarkan

Melalui pertanyaan dan jawaban instruktur atau siswa, pendekatan *Hiwar* benar-benar memungkinkan siswa untuk mendengar lebih banyak informasi dari orang lain.

8) Mendorong siswa untuk maju dan berkembang

Guru yang mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan secara konsisten mendukung serta memotivasi siswanya dapat membantu mereka berkembang. Lebih jauh lagi, pendidik harus mampu memberi siswa kesempatan untuk menyuarakan pikiran mereka secara bebas. Akibatnya, siswa akan memperoleh pengetahuan mereka sendiri.

c. Langkah-langkah Metode *Hiwar*

Dalam bentuk urutan kronologis atau panduan yang terstruktur secara berurutan, langkah-langkah merupakan fase. Biasanya, poin atau angka digunakan untuk membuat segmen fase ini. Tindakan berikut diperlukan untuk menerapkan *Hiwar*.

²³ Acep Hermawan, “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 142.

- 1) Menyiapkan materi *Hiwar* dan memutuskan mata pelajaran mana yang akan dibahas selama proses pembelajaran.²⁴
- 2) Mulailah dengan materi yang sederhana dan mudah, lalu lanjutkan secara metodis ke materi yang sedang dan menantang.
- 3) Manfaatkan alat atau media pembelajaran untuk mendukung proses *Hiwar*.
- 4) Dengan menulis kata-kata dalam *Hiwar* di papan tulis atau menunjukkannya menggunakan alat bantu visual, instruktur harus terlebih dahulu menjelaskan artinya. Guru ingin siswa berlatih di depan kelas sementara siswa lain mendengarkan setelah mereka mengerti.
- 5) Siswa lebih terlibat dalam tema-tema *Hiwar* tingkat tinggi, tetapi guru memilih subjek yang akan dibahas. Satu-satunya tanggung jawab guru selama prosedur tersebut adalah mengawasi kemajuan hiwar dan memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan cara yang metodis dan lancar.²⁵
- 6) Setelah *Hiwar* selesai, instruktur membuka forum untuk pertanyaan, tanggapan, dan topik lain yang perlu didiskusikan terkait dengan *Hiwar* yang baru saja diselesaikan. Oleh karena itu, guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut jika ada sesuatu yang tidak dipahami siswa.
- 7) Kemahiran berbahasa aktif, bukan kemahiran pasif, adalah hal yang berhasil dan bermanfaat. Siswa dapat berbicara dengan orang Arab jika mereka bertemu dengan mereka.

²⁴ Sitti Hafizah S, “*Penerapan Metode Al-hiwar dalam Pembelajaran bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VII MTS Ma’had DDI Pangkajene*”, (skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah : Parepare, 2019). h.30.

²⁵ Situmorang, “*Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan.*”(Skripsi Sarjana: Fakultas Agama Islam: Medan.2018).h.14.

- 8) Instruktur diharuskan berbicara bahasa Arab di kelas. Jika guru tidak berbicara bahasa Arab atau jarang berbicara, anak-anak tidak akan pernah fasih dalam bahasa tersebut.
- 9) Instruktur harus diizinkan untuk memutuskan batasan dan materi pembelajaran berikutnya jika *Hiwar* akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, agar murid-murid dapat bersiap.
- 10) Akhiri proses pendidikan dengan menginspirasi dan mendorong murid-murid untuk lebih giat belajar.²⁶

Dari beberapa langkah-langkah yang telah dijelaskan perlu menjadi pegangan seorang pengajar Agar tercipta tujuan pembelajaran yang efektif ketika menggunakan teknik *Hiwar* dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru harus menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran agar dapat menjadi contoh bagi siswa dan merangsang peserta didik untuk berpikir dan mencari tahu suatu hal yang baru.

d. Saran-saran yang harus diperhatikan dalam *Hiwar*

saran merupakan sesuatu yang diusulkan untuk dilakukan melalui langkah atau cara-cara tertentu. Berikut ini beberapa saran yang direkomendasikan dalam penerapan materi *Hiwar*.

- 1) Memberanikan diri melakukan dialog dengan menghilangkan perasaan malu atau takut salah.

²⁶ Sitti Hafizhah S, “Penerapan Metode Al-hiwar dalam Pembelajaran bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VII MTS Ma’had DDI Pangkajene”, (skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah : Parepare, 2019).h.31.

- 2) Hafalkan dan perluas kosakata dan kalimat Anda secara terus-menerus. Misalnya, seseorang dapat mempelajari 10–20 kata atau bahkan lebih dalam satu hari.
- 3) Agar lancar dan fasih, latihlah pengucapan dan pendengaran Anda secara teratur.
- 4) Disarankan untuk banyak membaca literatur berbahasa Arab.
- 5) Ciptakan lingkungan dengan suasana berbahasa Arab.
- 6) Jalinlah persahabatan yang erat dengan instruktur dan kenalan yang fasih berbahasa Arab, karena mereka dapat menjadi forum untuk mengajukan pertanyaan dalam situasi tertentu.²⁷

Sejumlah variabel, beberapa di antaranya telah dibahas, secara substansial membantu peningkatan kemampuan berbahasa selama proses pembelajaran. Yang paling penting di antaranya adalah perlunya menghafal kosakata secara konstan dan konsisten agar kosakata menjadi kaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat metode *Hiwar*

a. Faktor Pendukung Metode *Hiwar*

Dalam Haradha Tunnisaa menyebutkan faktor pendukung sebagai berikut:²⁸

- 1) Bakat

Bakat, yang terkadang dikenal sebagai bakat, adalah kemampuan alami yang memerlukan pelatihan atau pengembangan lebih lanjut. Menurut Wijaya, bakat seseorang adalah apa yang memungkinkannya memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan keahlian tertentu melalui instruksi khusus. Misalnya, kemampuan berkomunikasi, bermain musik,

²⁷Situmorang, “Pengaruh Penerapan Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan.”

²⁸Haradha Tunnisaa, “Penerapan Metode *Hiwar* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Ulumul Qur'an Teladan” (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Medan. 2022).

dan sebagainya.²⁹ Oleh karena itu, apabila peserta didik memiliki potensi Hiwar Arab, maka hal tersebut merupakan komponen yang sangat krusial dan menunjang.

2) Minat

Salah satu karakteristik individu adalah tingkat minatnya. Minat dapat menunjukkan kapasitas untuk memberikan stimulus yang memotivasi individu untuk fokus pada individu lain, suatu kegiatan, atau sesuatu yang dapat memengaruhi pengalaman yang dihasilkan oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

3) Pendidik

Guru berperan sebagai unsur pembantu yang memperlancar proses belajar mengajar. Karena kemampuan pendidik dalam mengolah sistem yang dimaksud menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pendidik menguasai tujuan dan materi pembelajaran metode Hiwar, maka pendidik menjadi faktor pendukung dalam penggunaannya.

4) Buku Ajar

Karena buku teks memuat semua materi pembelajaran, guru memanfaatkannya sebagai referensi atau panduan saat mengajar. Karena buku teks memudahkan guru dan siswa untuk mengikuti instruksi, maka buku teks menjadi salah satu elemen pendukung dalam pemerolehan bahasa Arab dengan metode Hiwar.

²⁹ Siti Hafizhah S., “Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.2019)

³⁰Siti Hafizhah S., “Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.2019)

5) Metode

Guru menggunakan metode untuk menyampaikan konten yang ingin mereka ajarkan. Setiap pendidik menggunakan serangkaian teknik yang berbeda, yang disesuaikan dengan jenis konten yang diajarkan. Jika pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan materi, hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian pula, strategi pengajaran yang tidak efektif dapat menurunkan hasil belajar siswa dan membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar.³¹

b. Faktor Penghambat Metode *Hiwar*

Dalam Siti Hafizhah S. Menyebutkan faktor penghambat sebagai berikut.

1) Kosakata

Menurut Susanti, kosakata adalah keseluruhan bahasa atau kosakata. Salah satu hal yang memengaruhi kalam, atau keterampilan berbicara, adalah penguasaan kosakata; semakin banyak kata yang diketahui, semakin fasih seseorang saat berbicara.³² Kosakata sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab, terutama saat menggunakan teknik *Hiwar*. Langkah pertama dalam mempelajari bahasa Arab adalah guru memperkenalkan kosakata kepada siswa secara bertahap, dimulai dengan kata-kata yang paling sederhana dan terus meningkat hingga kata-kata yang paling menantang. Contohnya termasuk kata-kata dari konteks sehari-hari seperti rumah, pasar, sekolah, dan lain-lain.

³¹Siti Hafizhah S., “Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.2019)

³²Susanti, “ *Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*” (Jakarta: Pendidikan Penabur, 2002), h. 89

Karena salah satu hal yang perlu diketahui siswa untuk melakukan hiwar adalah kosakata, atau bahasa sebagai dasar untuk membangun kalimat atau dialog, kurangnya ingatan kosakata menjadi suatu hambatan.

2) Dialek

Dialek adalah bahasa yang bervariasi tergantung pada penggunanya (misalnya, dari tempat tertentu, kelompok sosial tertentu, atau periode waktu tertentu), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dialek suatu masyarakat suatu bahasa membedakan latar belakang sosial ekonomi dan budaya penuturnya. Tidak diragukan lagi bahwa dialek orang pintar berbeda dari dialek orang kebanyakan. Tidak diragukan lagi bahwa dialek mahasiswa berbeda dari dialek petani, dan dialek profesor berbeda dari dialek pekerja.³³

Secara geografis, dialek suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain. Karena bahasa Arab merupakan bahasa asing dengan budaya, situasi ekonomi, dan lokasi geografis yang berbeda, siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengucapkan beberapa bunyi bahasa karena bunyi tersebut bukan bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, dialek dapat menjadi penghalang dalam menggunakan teknik ini.

3) Fasilitas Belajar

Komponen sarana belajar berasal dari hasil produksi berupa bangunan dan perlengkapannya sebagai prasarana dan alat peraga pembelajaran sebagai fasilitas yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Meja, kursi, papan tulis, buku, alat peraga, alat tulis,

³³“Dialek,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/dialek> (Diakses Tanggal, 18 Juli 2023).

kurikulum, dan liquid crystal display (LCD) merupakan contoh sarana belajar.

4) Waktu

Karena masih segar, siswa pada umumnya lebih fokus dan penuh perhatian saat belajar di pagi hari. Banyak siswa yang mengalami kelelahan di siang hari karena mereka sibuk di pagi hari, yang membuat mereka kurang bersemangat dalam proses belajar. Beberapa bahkan cenderung merasa mengantuk. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang mengalaminya. Beberapa siswa suka belajar di sore dan malam hari, sedangkan yang lain tidak terpengaruh oleh perbedaan waktu belajar di pagi dan sore hari.³⁴

5) Lingkungan

Lingkungan dibagi menjadi tiga kategori: lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Semua itu dapat berdampak pada pembelajaran siswa. Keadaan lingkungan belajar ini, termasuk lingkungan fisik, iklim sosial dan budaya masyarakat, dan lingkungan sekolah, memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran jika lingkungan belajar berada dalam kondisi yang sangat mendukung. Misalnya, lingkungan yang ramah dan aman yang memungkinkan anak-anak memahami pelajaran yang diajarkan guru mereka dan sebaliknya.

3. Keterampilan berbicara bahasa Arab

³⁴Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. <https://jurnal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/download/118/115>. (Diakses Tanggal, 19 Juni 2024).

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara mencakup "mengekspresikan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan tepat," menurut buku Zulhannan tentang strategi pembelajaran bahasa Arab interaktif. Para pakar bahasa kini sepakat bahwa bunyi-bunyi ini berasal dari makharij al-huruf.³⁵ Dengan mempraktikkan apa yang didengar secara pasif dalam kegiatan mendengarkan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berbicara ini. Cukup sulit bagi siswa untuk menguasai bahasa Arab sepenuhnya tanpa banyak berlatih berbicara.

"Acep Hermawan dalam bukunya tentang Teknik Belajar Bahasa Arab mengartikulasikan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) sebagai "kemampuan mengeluarkan bunyi atau kata-kata yang jelas untuk mengungkapkan pikiran berupa gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara".³⁶

Dalam pengertian yang lebih umum, berbicara adalah sistem isyarat audio dan visual yang menggunakan berbagai otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan gagasan guna memenuhi kebutuhan seseorang.

"Instrumen manusia yang paling penting untuk kontrol sosial adalah berbicara," kata Tarigan, mengacu pada "kombinasi unsur fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara umum." Berbicara dengan lancar dan alami dalam bahasa yang mereka pelajari adalah tujuan akhir dari pengajaran keterampilan berbicara. Kemudian, menurut buku Saepudin:

³⁵Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 77.

³⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

Seseorang dikatakan cakap berbicara apabila ia dapat mengucapkan bunyi-bunyi yang dapat dipahami oleh pendengar, memahami kaidah-kaidah bahasa sharaf dan nahwu, serta menggunakan kosakata yang sesuai dengan situasi (konteks) di mana ia berbicara, serta kapan, kepada siapa, dan tentang apa yang ia bicarakan.³⁷

Berbicara adalah "sarana utama untuk meningkatkan saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan memanfaatkan bahasa sebagai medianya," menurut M. Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni.³⁸ Terdapat komponen komunikasi dua arah dalam latihan berbicara di kelas bahasa, khususnya antara pembicara dan pendengar. Namlu'atul Ni'mah Kalam dan Abdu. Wahab Rosyidi menyatakan bahwa:

berbicara bahasa Arab dengan benar dan tepat sesuai dengan bunyi-bunyi yang diakui secara linguistik yang berasal dari makhraj. Kemampuan berbicara, juga dikenal sebagai maharah al-kalam, melibatkan berbicara tanpa henti dan menggunakan ekspresi bunyi untuk mengulang bahasa yang sama.³⁹

Sedangkan Kaharuddin Ramli dalam *Durus al-Lugah al-‘Arabiyyah ‘Ala Sabili Maherah al-Aqiraah* mendefenisikan bahwa:

Karena bahasa adalah dasar dari kegiatan lisan atau berbicara dan berbicara adalah dasar dari bahasa dan realitasnya, berbicara adalah keterampilan hidup yang penting. Sebelum bahasa diciptakan, orang berbicara. Tujuan pertama setiap pembelajar bahasa adalah memanfaatkan bahasa dan berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan tujuan mereka.⁴⁰

Jelaslah dari banyak definisi yang diberikan di atas bahwa kemampuan berbicara adalah kapasitas untuk mengartikulasikan bunyi bahasa dengan cara yang mematuhi kaidah linguistik dan sesuai dengan lingkungan waktu.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan berbicara

³⁷Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), 53.

³⁸M. Kamil Ramma Oensyar Dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (IAIN Antasari Pres, 2015), 41.

³⁹Abdu, Wahab Rosyidi dan Namlu'atul Ni'mah, *memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab* (UIN-Maliki Pres ,2012), h. 89.

⁴⁰Kaharuddin Ramli, *Durus al-Lugah al-‘Arabiyyah ‘Ala Sabili Maherah al-Aqiraah* (IAIN Parepare Nusantara Press,2021),19.

Tentu saja, setiap orang ingin memperoleh hasil maksimal dari pembelajaran bahasa Arab mereka. Pedoman berikut harus diikuti agar orang non-Arab dapat menguasai kemampuan berbicara secara efektif:

- 1) Guru harus sangat ahli dalam bidang ini.
- 2) Mulailah dengan membandingkan bunyi kedua bahasa (belajar bahasa Arab dan bahasanya).
- 3) Ketika mengajarkan ilmu kalam, guru harus memperhatikan tahapan-tahapannya, dimulai dengan frasa-frasa sederhana yang terdiri dari satu, dua, dan seterusnya kalimat.
- 4) Mulailah dengan kata-kata sederhana.
- 5) Perhatikan dengan saksama bagian keterampilan berbicara, yang meliputi hukum-hukum bahasa Arab, pelafalan bunyi-bunyi makhraj, dan harakat panjang dan pendek.
- 6) Perbanyak latihan, termasuk latihan yang mengajarkan pelafalan bunyi-bunyi yang berbeda, cara mengomunikasikan konsep, dan sebagainya.⁴¹

Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka seorang pengajar merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kemampuan berbicara bahasa Arab, baik dari segi penguasaan bahasanya maupun dari segi pengolahannya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

c. Ciri-ciri keterampilan berbicara

Mempelajari bahasa Arab adalah proses mengubah pengetahuan, pola pikir, dan perilaku seseorang dalam berbahasa Arab. Proses ini harus dilakukan secara profesional dan dengan tujuan yang jelas. Untuk mencapai hasil terbaik dan

⁴¹ Abdu, Wahab Rosyidi dan Namlu'atul Ni'mah, *memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab* (UIN-Maliki Pres ,2012), h. 90.

paling memuaskan bagi siswa, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, tujuan bahasa Arab harus didasarkan pada visi, misi, dan orientasi yang jelas terhadap prosedur yang didasarkan pada strategi, pendekatan, dan metode yang tepat dan relevan. Latihan keterampilan berbicara yang berhasil memiliki kualitas berikut: Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang diterima, siswa berpartisipasi secara aktif, dan mereka sangat termotivasi.⁴²

d. Tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara

Seperti halnya dalam memperoleh keterampilan berbicara, setiap pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang sistematis untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang terlibat dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab.

- 1) Mulailah dengan menggunakan frasa singkat. Latar yang paling realistik harus digunakan, setelah itu ekspresi diperluas ke frasa yang lebih panjang.
- 2) Perlu didorong untuk berbicara dengan teman sebaya dalam bahasa sehari-hari yang sederhana terlebih dahulu, kemudian secara bertahap lebih banyak.
- 3) Untuk membantu mereka terbiasa dengan bahasa dan dialek penutur asli, siswa sering kali didorong untuk menonton dan mendengarkan diskusi melalui media elektronik.⁴³

⁴² Abdu, Wahab Rosyidi dan Namlu'atul Ni'mah, *memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab* (UIN-Maliki Pres ,2012), h.91.

⁴³Abdu. Wahab Rosyidi dan Namlu'atul Ni'mah, *memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab* (UIN-Maliki Pres ,2012), 90-94.

C. Kerangka Konseptual

Penulis pertama-tama akan memberikan definisi frasa dalam judul berikut untuk mencegah kesalahpahaman:

1) Penggunaan Metode *Hiwar*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pemanfaatan mengacu pada prosedur, cara, atau penggunaan. Penggunaan adalah tindakan yang melibatkan penggunaan sesuatu, seperti alat atau produk.⁴⁴

Teknik Hiwar yang menekankan pada perdebatan, percakapan, atau diskusi mengenai suatu topik tertentu antara dua orang santri atau lebih, digunakan para santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

2) Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai elemen manusia, sumber daya, infrastruktur, alat, dan prosedur bersatu untuk membentuk pembelajaran. Definisi pembelajaran yang paling sederhana adalah proses di mana guru dan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan komponen pembelajaran dan bahwa pembelajaran mencakup semua proses kegiatan pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴“Penggunaan,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/dialek> (Diakses Tanggal, 19 Juli 2023).

⁴⁵Siti Hafizah S., “Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.2019)

Pondok Pesantren Al-Mustaqim di Kota Parepare menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab para santrinya. Sebagai bagian dari pendidikan ini, para santri belajar berbicara bahasa Arab.

3) Siswa

Seluruh siswa yang terdaftar di suatu sekolah. Salah satu lembaga yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare yang memiliki 73 siswa dan akan menyelenggarakan pendidikan pada tahun ajaran 2023–2024.

4) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Kementerian Agama membawahi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, jenjang pendidikan menengah dalam jenjang pendidikan formal Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas dengan corak keislaman. Pondok Pesantren Al-Mustaqim yang terletak di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, membawahi Madrasah Aliyah Al-Mustaqim sebagai penyelenggara pendidikan formal. Didirikan pada tahun 2006 dan terakreditasi dengan status B, Pondok Pesantren Al-Mustaqim terletak di Jl. Perumahan Polwil II Tassiso, Kota Parepare.

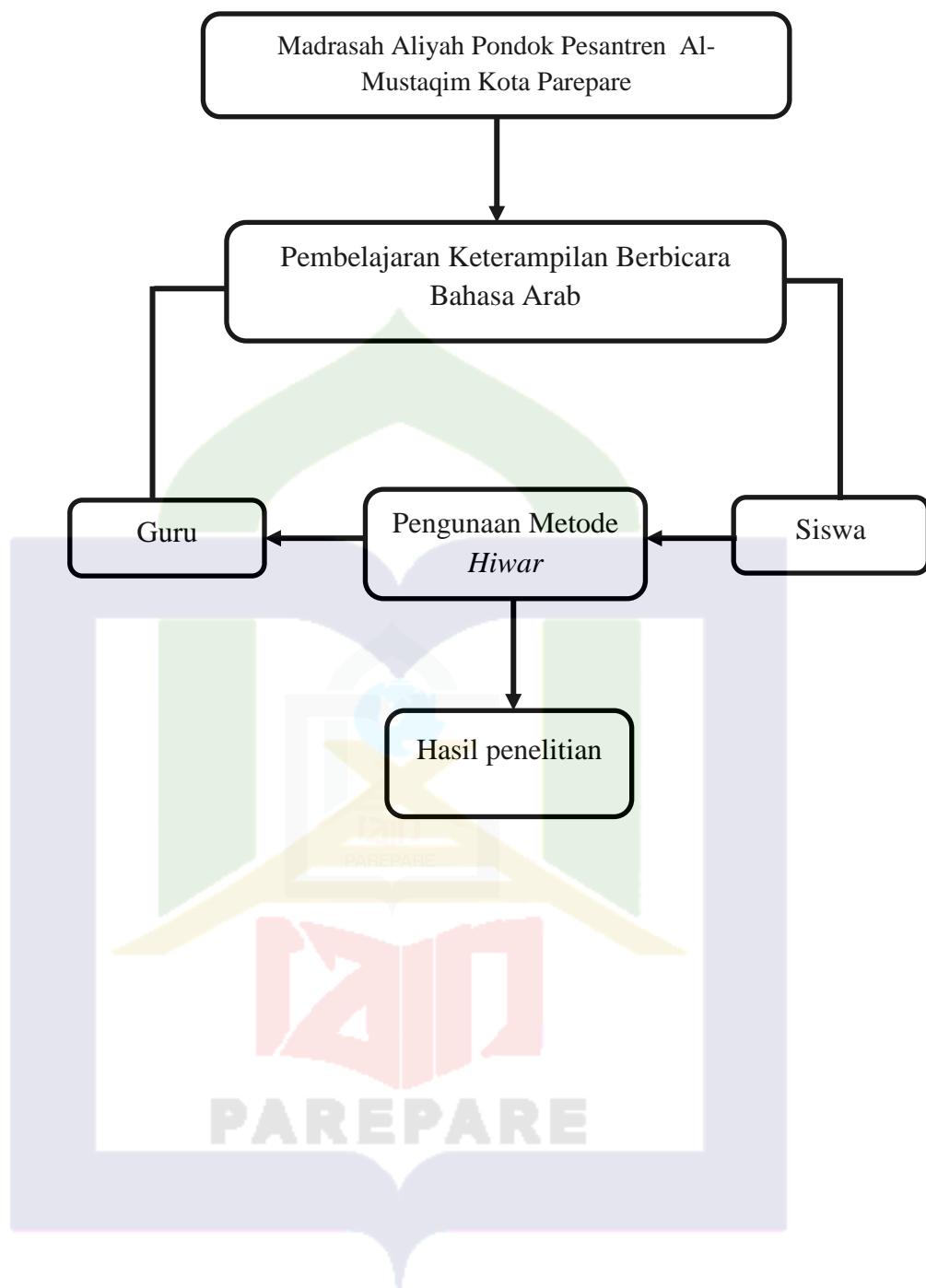
Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang telah berkembang dan mendapat pengakuan dari masyarakat setempat. Pondok Pesantren memiliki sistem asrama (kompleks) tempat para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibimbing oleh seorang atau lebih ustaz atau kiyai yang

memiliki karakter kharismatik dan mandiri dalam segala hal. Pondok Pesantren merupakan sekolah agama Islam tempat para kyai mengajar dan memberikan pengajaran yang biasanya disampaikan dengan cara-cara yang tidak konvensional seperti bandongan dan sorongan.⁴⁶

D. Kerangka Pikir

Penulis merasa terdorong untuk menawarkan suatu kerangka kerja untuk mempertimbangkan sejumlah variabel penelitian berdasarkan percakapan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, dengan fokus khusus pada penerapan metode Hiwar untuk pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa di lembaga tersebut. Penulis mencoba memberikan uraian berikut tentang kerangka kerja penelitian dalam subbab ini.

⁴⁶Nurjannah, “*Penggunaan Thariqah Qawaaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Qiraatulkutub Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Kab. Polewali Mandar*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah : Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memenuhi persyaratan karya ilmiah, peneliti berusaha membahas isu-isu dalam tulisan ini secara menyeluruh dan metodis. Untuk mendukung dan membuat penelitian ini lebih sistematis, peneliti membahas prosedur penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Topik yang dibahas meliputi desain dan sifat penelitian, lokasi dan waktunya, data dan sumbernya, instrumen dan metode untuk mengumpulkan data, dan metode untuk analisisnya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian semacam ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku tidak disajikan sebagai statistik atau angka, melainkan sebagai informasi kualitatif yang memiliki makna lebih dalam daripada sekadar frekuensi dan angka. Penelitian semacam ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dan difokuskan pada isu yang diteliti. Setiap informasi yang dikumpulkan dapat menyimpan rahasia penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁷ Berdasarkan informasi yang ada saat ini, maka dipilihlah metode Hiwar dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab kepada santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare agar dapat memberikan gambaran yang seakurat mungkin.

Salah satu metodologi penelitian yang berupaya memahami realitas melalui penalaran induktif adalah penelitian kualitatif. Melalui penelitian semacam ini,

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.310.

peneliti mampu mengidentifikasi subjek—dalam contoh ini, objek yang diteliti—and merasakan apa yang dialaminya.⁴⁸

Penelitian kualitatif bersifat penemuan dan dilakukan dalam situasi alamiah. Peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif. Informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dihasilkan oleh metode penelitian kualitatif. Dengan mencari informasi atau mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi kata, peneliti dapat melakukannya melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada akhirnya, peneliti berusaha memahami dan menginterpretasikan data sebelum memprosesnya untuk menentukan temuan akhir penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ada tiga unsur yang penting dipertimbangkan oleh penulis yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.⁴⁹ Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim di Kota Parepare menjadi lokasi penelitian. Namun, penelitian ini seharusnya dilaksanakan dalam waktu sekitar dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Penekanan penelitian ini adalah pada inti dari penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan secara khusus untuk memudahkan peneliti di masa mendatang sebelum mereka turun melakukan pengamatan; dengan kata lain, garis utama penelitian adalah fokus penelitian mahasiswa, yang akan memudahkan pengamatan dan analisis temuan penelitian. Fokus penelitian harus masuk akal dan logis, sehingga mudah dipahami dan dikelola oleh peneliti sendiri.

⁴⁸Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),h. 2

⁴⁹S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996). h. 43.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare diajarkan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan teknik Hiwar.

D. Jenis dan Sumber Data

Peneliti akan menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian, istilah "sumber data" mengacu pada subjek yang datanya dapat dikumpulkan.⁵⁰

Semua informasi yang digunakan oleh peneliti, baik dalam format statistik atau format lainnya, dikumpulkan dari dokumen atau responden.⁵¹ Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun sumber-sumber lain untuk mendukung keakuratan data, data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Sumber data utama penelitian ini adalah pengajar dan siswa bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Mustaqim di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data ini dapat dihubungkan dengan data primer karena sifatnya yang saling melengkapi. Informasi tambahan yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku, publikasi ilmiah, arsip atau alumni, jurnal, catatan pemerintah,

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.

⁵¹Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.89.

disertasi atau tesis, dan dokumen pribadi, disebut sebagai data sekunder.⁵²

Bahan sekunder peneliti untuk penelitian ini berasal dari buku-buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang ditulis oleh guru-guru bahasa Arab.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk memperoleh data statistik dan informasi mengenai penggunaan metode *Hiwar* dalam membantu santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare meningkatkan kemampuan berbahasa Arabnya, diperlukan pendekatan pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan benar-benar sah dan autentik, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang masing-masing metode diperkuat dengan metode dan alat bantu lainnya.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Proses mengamati dan mendokumentasikan komponen-komponen yang terwujud sebagai gejala dalam item penelitian secara metodis disebut observasi.⁵³ Observasi partisipan dan non-partisipan adalah dua kategori yang membedakan observasi berdasarkan perolehan data.

Istilah “observasi partisipan” mengacu pada observasi di mana pengamat turut serta dalam kegiatan atau terlibat langsung dalam kegiatan subjek observasi.⁵⁴ Untuk memperoleh keterangan secara rinci dan langsung yang dapat menjangkau tataran makna (nilai-nilai yang mendasari tingkah

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159.

⁵³S. Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

⁵⁴S. Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 47.

laku yang kasat mata, yang diucapkan, dan yang dituliskan) dari objek penelitian, maka peneliti dalam hal ini mengamati secara langsung seluruh kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lapangan penelitian dan berupaya bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan observasi non partisipan (non-participant observasi), yakni apabila orang yang melakukan observasi tidak ikut serta dalam kegiatan atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang yang diobservasi. Pengamat hanya bertindak sebagai pengamat yang independen.⁵⁵

Observasi partisipan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode pengumpulan data yang direncanakan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah santri dan pengajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran bahasa Arab, khususnya metode Hiwar.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban secara langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara berguna untuk menguji metode pengumpulan data lain, memperoleh informasi langsung (primer), dan melengkapi metode pengumpulan data.⁵⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode terbaik untuk memperoleh data yang dapat diandalkan dari sumber adalah dengan melakukan wawancara. Namun, ada kekurangannya, yaitu ketika sumber memberikan informasi yang defensif

⁵⁵S. Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 48.

⁵⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), h. 55.

untuk mencegah masalah di kemudian hari. Meskipun demikian, para ahli berpendapat bahwa keterbukaan terhadap sumber mengenai data yang mereka inginkan akan tercipta melalui komunikasi dan lingkungan yang nyaman.

Guru dan santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare menjadi narasumber penelitian dalam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting tentang topik yang diteliti; informasi dari dokumentasi ini melengkapi data primer yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara.⁵⁷

Peneliti mendokumentasikan interaksi kelas antara guru dan siswa, wawancara dengan instruktur bahasa Arab dan siswa, rencana pelajaran, buku teks, dan bahan-bahan terkait lainnya yang diperlukan untuk penelitian penerapan metode *Hiwar* dalam pengajaran berbicara bahasa Arab pada siswa Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas data dilakukan untuk menguji data yang dikumpulkan dan menunjukkan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah. Hasilnya, peneliti melakukan triangulasi data untuk memverifikasi keasliannya.

Proses verifikasi keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang dikumpulkan untuk analisis atau perbandingan dikenal sebagai triangulasi.

⁵⁷Basrowi dan Suandi, *Memahamai Penelitian Kualitatif*, h. 158.

Temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diperiksa dengan menggunakan berbagai teknik pemeriksaan sebagai uji validitas dan triangulasi, termasuk.⁵⁸

1. Triangulasi Sumber

Data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber dapat diperiksa untuk menentukan keandalannya. Data dari tiga sumber—paparan siswa, pengalaman guru atau sebagai guru, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian—diuji sebagai pelengkap penelitian.⁵⁹

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi mengevaluasi kredibilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian dikonfirmasi melalui survei, catatan, atau pengamatan. Untuk menentukan apakah data tersebut benar—atau mungkin semuanya benar karena perbedaan pendapat—peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang relevan atau orang lain jika hasil dari ketiga teknik evaluasi kredibilitas data tidak cocok.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang efektif, data tersebut kemudian harus dianalisis untuk memperoleh temuan yang dapat diandalkan. Proses analisis data

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008)

⁶⁰Suwanto dan Suryanto, *Metode Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTS & PTS)* (Klaten: Bossscript, 2017)

dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan. Sementara analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data dan bukan setelahnya selesai, analisis data tradisional berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti.⁶¹ Sebagaimana Analisis data yang diungkapkan oleh Bogdan dalam Sugiyono yaitu:

prosedur sistematis untuk menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga temuannya dapat dipahami dan dapat disebarluaskan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya didasarkan pada informasi yang dikumpulkan.⁶²

Menarik kesimpulan (atau merumuskan hipotesis) berdasarkan satu atau dua fakta atau informasi dikenal sebagai penalaran induktif.⁶³ Menurut Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah tiga aliran aktivitas simultan yang membentuk analisis.⁶⁴

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menyusun ringkasan, memilih subjek, dan menetapkan kategori serta pola tertentu untuk memberikan makna merupakan contoh reduksi data. Semacam analisis yang disebut reduksi data digunakan untuk membuat, mengatur, menyempurnakan, dan memfokuskan data sehingga kesimpulan dapat dibuat. Metode reduksi data mengatur dan mensistematisasikan data yang relevan ke dalam pola dan kategori tertentu sambil membuang data yang tidak relevan. Secara teknis, langkah-langkah reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi meringkas hasil wawancara dan kemudian

⁶¹Basrowi dan Suandi, *Memahamai Penelitian Kualitatif*, h. 158.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.336.

⁶⁴Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992), h. 16.

memeriksa dokumen untuk mengumpulkan hasil berdasarkan masalah penelitian.⁶⁵

2. Penyajian Data

Proses penyajian data setelah reduksi data dikenal sebagai penyajian data. Ringkasan, bagan, hubungan antara kategori, tabel, grafik, dan alat bantu visual lainnya adalah beberapa cara penyajian data dalam penelitian kualitatif. Agar data yang diberikan lebih mudah dipahami, data tersebut harus disusun secara metodis menurut standar tertentu, seperti deskripsi konsep kategori dan lainnya. Penyajian data yang logis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antara setiap pola atau kategori. Secara teknis, tabel, gambar, dan teks naratif akan digunakan untuk menyajikan data penelitian.⁶⁶

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan, menurut Huberman dalam Rasyid, merupakan upaya untuk menggunakan keahlian peneliti dalam menginterpretasikan data yang telah diberikan. Temuan awal didukung oleh data yang dapat dipercaya dan konsisten. Dengan menggunakan survei pendahuluan, observasi, wawancara, dan dokumen sebagai titik awal, peneliti menggunakan data untuk menghasilkan kesimpulan umum yang akan

⁶⁵Nurjannah, “*Penggunaan Thariqah Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Qiraatulkutub Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Kab. Polewali Mandar*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah : Parepare.

⁶⁶Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992), h. 16.

disajikan sebagai temuan penelitian saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.⁶⁷



⁶⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992), h. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merangkum hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan teknik hiwar dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Di ruang kelas X, XI, dan XII yang telah dilengkapi dengan berbagai sarana pendidikan seperti buku teks, kamus bahasa Arab, papan tulis, dan bahan ajar lainnya, Ibu Ihfanuris S.Ag., M.Pd., menggunakan metode hiwar seminggu sekali untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kota Parepare. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pendidikan di lakukan dua jam dalam satu kali pertemuan di semua kelas, sehingga dalam satu pekan setiap kelas melakukan pembelajaran dalam satu kali pertemuan dengan total jam keseluruhan setiap kelas yaitu dua jam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Ihfanuris, S.Ag., M.Pd. selaku pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Pelaksaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan satu kali pertemuan dalam sepekan didalamnya dilakukan tatap muka selama dua jam pembelajaran, dilaksanakan dalam kelas dan dilengkapi dengan

berbagai fasilitas belajar dan tentunya dilakukan berbagai perisapan atau perancanaan kemudian pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.⁶⁸

Hal serupa juga ungkapkan oleh salah satu peserta didik bernama Alfajri yang mengatakan bahwa:

pembelajaran bahasa Arab dilakukan setiap hari senin berlangsung selama dua jam di dalam kelas dan dilengkapi dengan perangkat pembelajaran oleh Ibu guru.

Salah satu peserta didik yang bernama Rafli Bahy juga mengatakan bahwa:

Iya kami belajar bahasa Arab satu kali pertemuan dalam satu minggu dan berlangsung selama 2 jam di dalam kelas dengan fasilitas belajar yang cukup memadai seperti ruang kelas buku paket papan tulis meja dan kursi serta perlengkapan lainnya.

a. Proses Persiapan Atau Perencanaan Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Dalam mempersiapkan metode hiwar untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, oleh karena itu pendidik memilih materi yang berkaitan dengan hiwar seperti "النَّعَارُفُ" berarti perkenalan, "فِي الْبَيْتِ" berarti di rumahku, atau "الْعُطْلَةُ" berarti liburan dan materi-materi lainnya sesuai dengan bab yang yang sedang dipelajari siswa sesuai dengan kurikulum K13 agar mudah dipahami.

Guru mempersiapkan materi *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tema atau mata kuliah tertentu Bab yang sedang dipelajari biasanya digunakan untuk menentukan tema atau topik. Bab I, yang berisi tema atau topik, merupakan sumber yang digunakan di kelas X tengang النَّعَارُفُ (perkenalan)

⁶⁸ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dalam wawancara bahwa:

Kegiatan pendahuluan yang saya terapkan kepada anak-anak yaitu memulai dengan berdoa kemudian menyapa anak-anak dengan sapaan bahasa Arab, memberikan nasehat dan motivasi sedikit setelah itu saya menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan teks *hiwar* yang akan dipelajari.⁶⁹

Guru bahasa Arab mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengajak siswa untuk berdoa menyapa siswa dan tidak lupa memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, setelah itu guru bahasa Arab membagikan teks *hiwar* dengan tema **التعارف** (perkenalan) pada kelas X sesuai dengan materi bab yang sedang siswa pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Rifky Bahmar yang merupakan salah satu peserta didik juga mengatakan bahwa:

Sebelum mulai pembelajaran kami terlebih dahulu bersama teman-teman setelah Ibu guru mengecek kehadiran kami dan membuka pembelajaran dengan memberikan kami motivasi.

Hal serupa juga dikemukakan oleh kepala madrasah Ibu Amriani bahwa:

Sudah menjadi budaya di madrasah kami sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru diwajibkan berdoa dan guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk pentingnya belajar dan memberikan motivasi.

⁶⁹ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

b. Pelaksanaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kota Parepare

Proses pelaksanaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah Al-Mustaqim kota parepare yaitu guru membagikan teks *hiwar* kepada siswa dan lanjut membacakan teks *hiwar* tersebut, kemudian menjelaskan arti atau terjemahan dari isi teks, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami isi *hiwar*. Untuk melatih kepercayaan diri siswa, guru mengajak satu orang siswa untuk melakukan dialog langsung dengannya sesuai dengan isi *hiwar*, ini dilakukan guna sebagai contoh kepada yang lain. Setelah siswa memahaminya guru membagikan kelompok atau teman lawan dialog kepada siswa untuk maju dan melakukan *hiwar* didepan kelas, dalam proses *hiwar* berlangsung guru mendengarkan secara saksama dan langsung memperbaiki jika ada siswa yang salah dalam penyebutan kata, huruf atau dialegnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa: sebelum mengarahkan siswa untuk naik mempraktikkan *hiwar* terlebih dahulu saya membagikan teksnya dan lanjut membacakan dan menjelaskan arti atau terjemahan dari isi *hiwar*, selanjutnya siswa membaca dan berusaha menghafal teks tersebut dalam kesempatan waktu yang saya berikan setelah itu saya bagi kelompok atau pasangan teman dialog untuk maju kedepan kelas untuk langsung mempraktikkan.⁷⁰

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Rafli Rizal bahwa:

Ibu tidak langsung memerintahkan kita untuk naik berdialog dalam bahasa Arab pertama kami dibagikan teks percakapan bahasa Arab dan

⁷⁰ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guru Bahasa Arab Madrasah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

kemudian Ibu membacakan dan menjelaskan kepada kami arti dari isi percakapan, kemudian kami diberikan waktu untuk menghafal dan setelah itu kami maju ke depan kelas untuk mempraktikkan secara bergantian.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa, ketika guru bahasa Arab ingin siswanya berlatih berbicara bahasa Arab, mereka tidak menyuruh siswanya maju ke depan kelas. Sebaliknya, mereka membimbing siswa melalui proses membaca teks hiwar dan menerjemahkannya sambil memperhatikan ciri-ciri kebahasaan bahasa tersebut., Makhraj dan intonasi yang benar diperlukan untuk mencegah peserta didik salah mengucapkan dan salah membaca percakapan atau tulisan sejarah. Kemudian, instruktur meminta kelompok atau pasangan yang siap maju ke depan kelas; jika tidak ada yang siap, instruktur akan segera memilih kelompok atau pasangan untuk maju ke depan kelas guna mempraktikkan teknik hiwar dalam belajar bahasa Arab.

Sejumlah siswa menghadapi tantangan saat mencoba menerapkan pendekatan Hiwar pada studi bahasa Arab mereka dalam mengungkapkan beberapa bagian tertentu dalam kosa kata bahasa Arab, juga kurang dalam penyebutan bunyi bahasa, makhraj huruf serta panjang pendek dalam Proses pembelajaran memakan waktu lama karena sebagian siswa kurang berlatih membaca dan mengingat istilah, serta kurang terlatih mendengarkan ungkapan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahasa dan intonasi bahasa Arab (baik nada bertanya maupun nada menjawab). Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi pengajar bahasa Arab, yang seharusnya memberikan lebih banyak

⁷¹ Rafly Rizal, Siswa Madrasah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 6 januari 2025.

instruksi, pengulangan, dan pelatihan kepada siswa agar dapat mempraktikkan metode pembelajaran Hiwar secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dengan seorang guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

Sebagian santri masih mengalami kesulitan membaca teks hiwar, kesulitan melafalkan huruf makraj dengan benar, kesulitan membaca teks Arab baik yang panjang maupun pendek, serta kesulitan memahami materi percakapan. Akibatnya, mereka tampak kebingungan saat mempraktikkan metode hiwar, sehingga ini butuh lebih banyak waktu untuk melatih agar memperbaiki bacaan dan pengucapan siswa⁷² yang bersangkutan sampai mereka mampu melakukan *hiwar* dengan baik.

Dengan respon yang sama yang diungkapkan oleh oleh siswa atas nama Ryfki Bahmar mengatakan bahwa:

Ya, memang benar butuh waktu lama bagi saya untuk belajar bahasa Arab di kelas karena beberapa teman saya kesulitan berbicara bahasa tersebut, sehingga ibu mengajari mereka sehingga dapat melakukan percakapan bahasa Arab dengan baik.⁷³

Karena teknik hiwar memungkinkan siswa untuk langsung berlatih, mereka belajar dan memahami materi dengan lebih cepat, yang memicu antusiasme dan minat siswa lain untuk menggunakan guna mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Karena setiap siswa dilatih untuk melakukan *hiwar*, kelas menjadi ramai dan siswa tampak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru meminta kelompok lain untuk diam, mendengarkan, dan fokus pada kelompok atau pasangan yang maju saat siswa berlatih hiwar di depan kelas. hal ini dilakukan agar supaya melatih pendengaran siswa yang lain agar terbiasa dalam ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab.

⁷² Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

⁷³ Ryfki Bahmar, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare , Wawancara 6 januari 2025.

Ketika proses pembelajaran, guru bertindak sebagai pemandu dan pengarah saat proses *hiwar* berlangsung, karena metode ini mengaruskan siswa lebih banyak aktif dan berperan didalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab demi suksesnya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

Sebagai guru kita harus bisa mengontrol siswa, karena dalam praktik metode *hiwar* suasana kelas sangat ramai karena besarnya antusias dari siswa dalam melatih *hiwar* yang akan dipraktikkan, aktifitas mereka bervariasi ada yang masih membaca, ada yang berusaha untuk menghafal dan ada juga yang latihan berdialog dengan⁷⁴ pasangannya apa lagi masing-masing siswa menginginkan nilai tinggi.

Penerapan metode *Hiwar* dalam pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber mengenai penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa MA Al-Mustaqim Kota Parepare.

c. Evaluasi

Guru mengevaluasi siswa berdasarkan sejumlah faktor, termasuk pelafalan, kosakata, ketepatan, dan kefasihan, saat mereka belajar menggunakan teknik *Hiwar*. Elemen-elemen ini berdampak pada bagaimana teknik *Hiwar* digunakan untuk memperoleh kemampuan berbicara bahasa Arab; sejumlah elemen ini harus diperhitungkan agar metode *Hiwar* dapat digunakan dengan sukses dan memenuhi tujuan pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

⁷⁴ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

Saya mengevaluasi siswa diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang kami ajarkan seperti pelafalan, kosakata, ketepatan dan kefasihan didalam penerapan metode Hiwar dan penguasaan dalam keterampilan berbicara siswa.

Peneliti juga mewawancara peserta didik atas nama Yuni mengatakan bahwa:

Iya diakhir pembelajaran guru memberikan kami evaluasi dan motivasi kepada kami dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga kami berusaha mengingat kembali materi yang telah kami terima dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dari kami.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Muhamma Tasma salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Iya ibu guru melakukan evaluasi kepada kami diakhir pembelajaran dengan bertanya kembali kepada kami atas materi yang telah ibu guru ajarkan secara satu persatu sehingga kami tidak lupa dan memperbaiki kesalahan kami.

Guru bahasa Arab mengakhiri kelas dengan memberi semangat kepada para siswa agar selalu bersemangat mempelajari bahasa Arab dan meyakinkan mereka bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mulia dan mempelajarinya merupakan bagian dari ibadah. Ia juga mengatakan bahwa selama para siswa senang mempelajari bahasa Arab, maka hal itu tidak akan sulit.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Metode Hiwar dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa kegiatan pembelajaran manapun pasti memiliki faktor pendukung maupun penghambat dan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tidak membutuhkan yang lain, sama halnya dalam penggunaan metode hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

a. Faktor Pendukung Penggunaan Metode *Hiwar*

Tidak terlepas dari sejarah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare yang meliputi kegiatan shalat dhuha berjamaah, dzikir setiap hari jumat sebelum santri masuk kelas, dan pelajaran khusus Muatan Lokal (MULOK) dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab kepada santri berjalan dengan baik. Praktik tersebut berdampak pada seberapa efektif teknik Hiwar dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Arab digunakan. Menurut guru yang diwawancara peneliti, ada sejumlah alasan mengapa santri harus mengadopsi metode *Hiwar* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka:

Fakta bahwa, alhamdulillah, hampir semua siswa benar-benar tertarik dan bersemangat menggunakan teknik hiwar untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang mendukung penggunaannya di sini. Meskipun beberapa siswa tidak menyukai bahasa Arab, saya tetap berusaha membuat mereka menyukainya. Poin kedua adalah bahwa siswa sudah memiliki kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab pada tingkat dasar, yang sangat membantu dalam memperoleh kefasihan. Selain itu, buku teks yang digunakan dalam kursus ini menyediakan banyak contoh hiwar dasar, yang sangat bermanfaat.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa faktor guru, buku pelajaran, serta minat dan bakat siswa semuanya mendukung penerapan metode hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

⁷⁵ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

1). Bakat

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik mengatakan bahwa:

Saya Agak paham Bahasa Arab karena mungkin sudah ada bakat dan kemauan didalam diri saya untuk belajar sehingga mendorong saya untuk terus semangat dalam belajar bahasa Arab dan saya suka belajar bahasa Arab dengan berdialog dengan teman saya.⁷⁶

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, bakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam mempraktikkan *hiwar* karena bakat merupakan kemampuan bawaan dari siswa yang merupakan potensi awal, kemauan dan serta keinginan untuk mau belajar dan mendalami suatu ilmu pengetahuan dalam hal ini bahasa Arab. Ketika siswa sudah memiliki potensi dan kemauan dalam diri untuk mau belajar, mau berlatih dan mau berkembang maka sebagai guru atau pendidik akan mudah untuk mengarahkan.

2). Minat

Minat juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan metode *hiwar* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, yang mana minat adalah satu hal yang sangat penting karena memberikan dorongan dan motivasi untuk melakukan sesuai yang disukai dengan lebih efektif dan selektif, serta memberikan rasa puas saat melakukan. Minat juga membantu siswa untuk terus belajar, berlatih dan berkembang agar menjadi pribadi yang lebih baik.

⁷⁶ Halimah Tussadiyah, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025

sebagaimana peneliti mewawancara seorang peserta didik bernama Rifky Bahmar mengatakan bahwa:

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an sehingga mendorong saya untuk mau belajar bahasa Arab ini menambah minat saya untuk mau belajar bahasa arab walaupun ada materi yang kurang saya pahami tapi saya berusaha untuk belajar dan bertanya kepada ibu guru.⁷⁷

Penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab mewajibkan setiap siswa untuk ikut dalam berpartisipasi dalam praktik terapan *hiwar*, terutama ketika tampil hadapan teman-teman atau kelompok lain. Untuk memperoleh nilai bagus dan menjadi prestasi bagi siswa, setiap siswa juga berusaha untuk mengungguli kelompok atau pasangan lain. Motivasi di balik keinginan ini adalah yang meningkatkan minat siswa untuk mencoba hal-hal baru dan menjadi lebih aktif saat belajar, membaca, dan menghafal materi sejarah untuk latihan.

3). Buku Ajar

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab buku ajar menjadi salah satu faktor pendukung, karena buku ajar merupakan rujukan utama dan bahan ajar bagi guru untuk memberikan teks dialog atau *hiwar* kepada siswa, di dalam buku ajar yang digunakan oleh guru terdapat banyak teks *hiwar* sehingga memudahkan siswa untuk membaca dan menghafal teks *hiwar* yang ada di dalamnya.

Hal yang diungkapkan oleh guru kepada penulis pada proses wawancara bahwa:

Sebagai pengajar bahasa Arab, saya sering menggunakan buku teks yang disediakan sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut dengan

⁷⁷ Rifky Bahmar, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025

mempertimbangkan tingkat keterampilan siswa. Secara umum, topik yang saya pelajari sesuai dengan bab-bab dalam buku teks.⁷⁸

Salah satu peserta didik juga mengungkapkan dalam wawancara peneliti bahwa:

Kami menggunakan buku paket bahasa Arab saat belajar bahasa Arab sehingga memudahkan kami untuk membaca dan memahami penjelasan ibu guru, didalam buku paket terdapat banyak percakapan kam bisa membaca banyak teks-teks bahasa Arab lainnya.⁷⁹

Penjelasan yang dapat digaris bawahi pada wawancara diatas bahwa guru mengambil materi *hiwar* di buku paket sekolah namun tetap mempertimbangkan kemampuan peserta didik saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

4). Pendidik

Langkah-langkah dalam teknik *Hiwar* dimodifikasi dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan dan perkembangan berdasarkan kebutuhan dan keadaan santri. Pendekatan ini digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab kepada santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Demikian yang disampaikan oleh Guru bahasa Arab kepada penulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, seorang guru bahasa Arab menyatakan bahwa:

Ada beberapa langkah khusus dalam metode *Hiwar* dalam mengajar bahasa Arab untuk membantu para siswa menjadi pembicara yang lebih mahir, namun saat saya mempraktikkannya, saya memilih langkah-langkah

⁷⁸ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

⁷⁹ Halimah Tussadiyah, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025

yang saya sesuaikan dengan bahasa Arab, lalu saya menyempurnakannya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan situasi para siswa.⁸⁰

Peneliti juga mengonfirmasi kepada salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

Kami merasa mudah ketika belajar bahasa Arab karena dibantu oleh ibu, dia sangat sabar dalam mengajar kami walaupun terkadang kami sulit memahami materi yang diajarkan, ibu juga mengarahkan kami didalam kelas dan menunjuk kami satu persatu untuk berdialog dengannya.⁸¹

Ungkapan diatas menyatakan bahwa guru bahasa Arab dalam proses pelaksanaan penggunaan metode *hiwar* dalam pelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrsah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare, menerapkan langkah-langkah metode *hiwar* dengan disesuaikan dengan perkembangan dan keadaan siswa yang dianggap cocok.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Metode *Hiwar*

Menurut keterangan pendidik yang diwawancara penulis dalam wawancara berikut, terdapat beberapa kendala yang menghambat keberhasilan penerapan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare:

Dalam penggunaan metode *hiwar* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab ada beberapa faktor penghambat yaitu, seperti kurangnya hafalan *mufrodat* atau kosakata bahasa Arab dari beberapa siswa sehingga dalam berdialog terlihat kurang lancar dan hanya beberapa siswa saja yang menghafal *mufrodat* ketika saya berikan tugas hafalan.⁸²

⁸⁰ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

⁸¹ Alfajri, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025

⁸² Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

Peneliti juga mewawancara salah satu siswa di MA Al-Mustaqim yang

bernama Yuni mengatakan bahwa:

Betul saya sendiri mengalami beberapa kendala pada saat proses dialog bahasa Arab karena kurang lancar dan kurangnya latihan, ditambah lagi ⁸³ sedikit mufrodat yang saya hafal tapi untungnya dibimbing oleh ibu guru.

Ibu Ihfa selaku guru bahasa Arab juga menambahkan:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah siswa kurang percaya diri didalam mempraktekkan *hiwar* karena takut salah dan lain sebagainya, kondisi ruang kelas yang kurang tertib karena banyak siswa yang ribut dan kurangnya peraktek diluar kelas sehingga sisw berfokus hanya pada saat belajar saja. ⁸⁴

“terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika ditunjuk naik kedepan kelas untuk mempraktikkan *hiwar* dalam pembelajaran, siswa terkait merasa malu, takut salah dan berbagai motif lainnya.”

Peneliti juga mewawancara seorang peserta didik yang bernama Alfajri yang mengatakan bahwa:

Ketika ibu kami memberi instruksi kepada kelompok kami untuk melakukan percakapan bahasa Arab, saya dan teman-teman terkadang merasa tidak nyaman untuk berdiri di depan kelas karena, ⁸⁵ biasanya, teman-teman saya akan tertawa jika ada yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hal yang menghambat siswa dalam menggunakan metode *Hiwar* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab adalah kurangnya rasa percaya diri. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menggunakan metode *Hiwar* untuk berlatih berbicara bahasa Arab, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk tampil di depan teman satu kelompoknya atau di depan pasangannya.

⁸³ Yuni, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025

⁸⁴ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

⁸⁵ Alfajri, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025.

Dalam wawancara peneliti kepada guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

Penggunaan metode *hiwar* juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, karena sebagian siswa menjadi kurang disiplin dalam belajar karena masih disibukkan dengan menghafal dan mengamalkan teks *hiwar*. Akibatnya, mereka kurang memperhatikan teman satu kelompoknya atau pasangan lain yang sedang mengamalkan *hiwar*, sehingga proses pelaksanaan kurang tertib.⁸⁶

Di madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare belum menerapkan wajib berbahasa atau lokasi tertentu yang diwajibkan siswa untuk berbahasa Arab sehingga peserta didik jarang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sahari-hari. Maka siswa merasa kurang familiar dengan kalimat atau ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam peraktir *hiwar* yang telah dilakukan.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare, guru sebagai pengampu pelajaran bahasa melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bahasa Arab mengatakan bahwa sebagai berikut:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai hambatan yang terjadi saya melakukan usaha atau upaya-upaya untuk mengatasinya seperti memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menghafal mufrodat sebelum *hiwar* dimulai, menampilkan media pembelajaran berupa gambar

⁸⁶ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

kosakata sapaya siswa bisa gampang untuk mengingat dan berusaha untuk selalu latihan terus menerus, memberi dukungan dan motivasi kepada siswa dalam belajar serta menenamkan sikap kepercayaan diri, membuat kesepakatan bersama kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa tidak ribut ketika proses pembelajaran *hiwar* berlangsung, dan untuk menerapkan lingkungan bahasa Arab saya berusaha menekankan kepada siswa agar menggunakan bahasa Arab didalam kelas walupun sedikit.⁸⁷

Peneliti juga mewawancara peserta didik atas nama Rafli Rizal yang mengungkapkan bahwa:

Kami diberikan waktu oleh guru 10 menit untuk menghafal kembali *mufrodat* sebelum pembelajaran dimulai, dan memberi dukungan motivasi kepada kemi agar selalu meningkatkan semangat belajar bahasa Arab dan Ibu juga menekankan kepada kami agar menggunakan bahasa Arab di dalam kelas.⁸⁸

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik bernama Muaima Tasma:

Sebelum pembelajaran dimulai ibu memberikan kami waktu untuk meghafal *mufrodat*, dan ibu juga selalu berikan kami semangat dan motivasi untuk terus belajar dan bersungguh-sungguh, Ibu juga menekankan kami agar menggunakan bahasa Arab didalam kelas walaupun sedikit di mulai dari ungkapan sehari-hari yang sederhana.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Arab mengatakan bahwa dalam mengatasi hambatan pada penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menghafal kosakata bahasa Arab sebelum pembelajaran dimulai. hal ini dilakukan untuk menambah kosakata bahasa Arab kepada, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, membuat kesepakatan bersama berupa aturan agar tertib dalam

⁸⁷ Ihfa Nuris, S.Ag, M.Pd. Guuru Bahasa Arab Madrsah Aliya Al-Mustaqim Parepare, wawancara 5 januari 2025.

⁸⁸ Rafli Rizal, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025.

⁸⁹ Muaima Tasma, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025

proses pembelajaran berlangsung dan menekankan siswa berbahasa Arab didalam kelas setiap pembelajaran bahasa Arab.

sabagaimana hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa mengatakan bahwa:

biasanya kami membuat kesepakatan bersama ibu ketika pelajaran dimulai maka tidak boleh ada yang ribu harus memperhatikan teman yang sedang tampil di depan dan siapa saja yang ribut pada saat pelajaran berlangsung maka dia yang akan menyimpulkan materi pelajaran hari itu.⁹⁰

B. Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Data yang disajikan meliputi informasi tentang penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya penanggulangan faktor penghambat tersebut.

1. Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare penerapan dalam pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁹⁰ Ryfki Bahmar, Siswa Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare, Wawancara 6 januari 2025.

a. Persiapan

Dalam tahapan persiapan penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pendidik menyiapkan bahan ajar dan materi dengan menyesuaikan kemampuan dan perkembangan siswa. oleh karena itu pendidik memilih materi yang mudah dan sederhana kemudian secara sistematis ketingkat yang sedang sampai sulit dengan merujuk pada buku pembelajaran yang digunakan di madrasah. Sebagaimana dijelaskan dalam langkah-langkah metode *hiwar* bahwa materi *hiwar* dimulai dari materi yang mudah dan sederhana secara sistematis menuju ke materi yang sedang dan sulit.⁹¹

b. pelaksanaan metode *hiwar*

Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab kepada santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare dengan metode hiwar diawali dengan perkenalan. Guru mengajak siswa berdoa sebagai pembuka pelajaran, kemudian memberikan semangat agar siswa bersemangat mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mulia, yaitu bahasa Al-Quran dan bahasa hadis. Guru kemudian memberikan teks hiwar kepada siswa, membacakannya dengan suara keras, dan menjelaskan makna atau terjemahannya dengan jelas sebelum mempersilakan siswa untuk membaca sebentar dan memahami isi teks *hiwar*.

⁹¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 117-118.

setelah siswa memahami pendidik membagikan kelompok atau teman lawan dialog kepada siswa untuk maju dan mempraktekkan *hiwar* di depan kelas secara bergantian. Dalam proses *hiwar* berlangsung pendidik mendengarkan siswa memberikan koreksi dan memperbaiki jika ada kalimat atau kata yang kurang tepat yang diucapkan oleh siswa sampai *hiwar* selesai. hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada langkah-langkah metode *hiwar* dan prinsip-prinsip serta tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.⁹²

c. Evaluasi

Tahapan evaluasi dalam penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota parepare, pendidik membuka sesi tanya jawab atau diskusi dengan tujuan agar siswa bisa bertanya apa yang belum diketahui tentang *hiwar* yang baru saja dilakukan. pendidik juga melakukan evaluasi dengan memberikan dialog langsung kepada siswa secara satu persatu tentang materi *hiwar* pada hari itu, dengan memberikan penilaian kepada siswa terkait bagaimana kelancaran dalam berdialog, ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan penguasaan *mufrodat* atau kosakata bahasa Arab. Sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran, tahap evaluasi mendorong siswa untuk selalu bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan

⁹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 117-118.

keyakinan bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan bentuk ibadah dan bahasa Arab merupakan bahasa yang mulia. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah metode *Hiwar* yang menyatakan bahwa setelah *Hiwar* selesai, instruktur membuka forum untuk tanya jawab serta topik-topik yang perlu dibahas terkait dengan *Hiwar* yang baru saja diselesaikan. Pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan memberi inspirasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar.⁹³

Tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaimana metode *hiwar* digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab kepada siswa di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *hiwar* berhasil digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat dari analisis data bahwa siswa di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare merasa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan guru ketika menggunakan metode *hiwar* untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hafizhah “*Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Pangkajene Tahun 2019*”, Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTS DDI Pangkajene dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penerapannya, metode *Al-Hiwar* diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut.

⁹³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 117-118.

Dengan metode Hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu menyajikan bahasa Arab melalui percakapan atau dialog secara langsung kepada sesama siswa atau guru, menjalin komunikasi dua arah, mampu mengemukakan pendapat, menghilangkan keraguan, menambah pengetahuan baru dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam berinteraksi mengenai materi atau topik bahasan dalam pembelajaran bahasa Arab secara bertahap sehingga minat belajar siswa meningkat.

Metode hiwar, menurut Dedeng Rosidin, merupakan percakapan bergantian antara dua arah atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Metode ini memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, membiasakan siswa untuk berlatih dan menemukan serta memecahkan masalah, menghilangkan keraguan, membantu siswa berpikir jernih dan mengambil keputusan, serta membantu siswa mencari informasi baru.⁹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka peneliti akan menguraikan faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat penggunaan metode Hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

⁹⁴ Dedeng Rosidin, “metode *hiwar*”. http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur Pendidikan Bahasa Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode Hiwar.pdf (diakses tanggal, 10 januari 2023)

a. Faktor Pendukung Penggunaan Metode *Hiwar*

Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor pendukung yang dapat disimpulkan dalam penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare yaitu:

1). Bakat Siswa

Dahulu, santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare menunjukkan kemahiran berbahasa Arab dengan mampu menulis dan membaca teks berbahasa Arab. Karena kemahiran membaca merupakan prasyarat untuk berbicara lebih lancar, hal ini memotivasi santri untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya membaca karya sastra Arab dengan tepat. Sebagaimana yang dikatakan Wijaya, "Bakat merupakan syarat seseorang memperoleh keterampilan, ilmu, dan keterampilan tertentu dengan latihan khusus." Prestasi santri dalam suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika santri memiliki bakat dalam mempelajari bahasa Arab, bakat tersebut menjadi aspek pendukung. Bakat sangatlah penting.⁹⁵

2). Minat Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sangat bersemangat dan bergairah dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam hal berbicara bahasa Arab dengan menggunakan teknik *hiwar*. Salah satu faktor pendukung internal yang dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk

⁹⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 117-118..

memperhatikan orang lain adalah minat, menurut Haradha Tunnisa dalam faktor pendukung metode *Hiwar*.⁹⁶

3). Buku Ajar Bahasa Arab

Sumber utama bahan referensi yang digunakan oleh guru untuk mengajar bahasa Arab, khususnya ketika menggunakan metode *Hiwar*, adalah buku teks. Banyak teks perang yang ditemukan dalam buku teks yang digunakan oleh guru disusun secara metodis, mulai dari tingkat perang yang mudah, sedang, hingga yang menantang, yang memudahkan guru untuk menugaskan teks perang kepada murid-muridnya. Madrasah menyediakan literatur yang digunakan sesuai dengan silabus yang relevan.

4). Pendidik Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, merencanakan proses pembelajaran berbicara bahasa Arab, memahami teknik *hiwar*, dan menggunakan bahasa Arab di kelas. Dengan demikian, keberhasilan pendekatan *Hiwar* dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab sangat didukung oleh hal tersebut.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Metode *Hiwar*

Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor penghambat yang dapat disimpulkan dalam penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare yaitu:

⁹⁶ Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT Eresco, 1988), h. 66.

1). Kosakata Bahasa Arab

Salah satu faktor yang menpengaruhi kemampuan berbicara atau berdialog dalam bahasa Arab adalah mufrodat, semakin banyak mufrodat yang dihafal maka semakin banyak kosakata yang dikuasai, faktor penghambat yang pertama Menurut guru bahasa Arab yang diwawancara, sebagian siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare kurang giat belajar *hiwar* karena tidak mampu menghafal kosakata. Salah satu hal yang perlu dipahami siswa saat belajar *hiwar* adalah kosakata atau bahasa sebagai dasar untuk membangun kalimat atau dialog. Menurut Siti Hafizhah, jika siswa tidak mampu menghafal kosakata, hal tersebut dapat menjadi kendala.⁹⁷

2). Siswa kurang percaya diri

Menurut hasil penelitian, salah satu hal yang menghambat siswa menggunakan metode *hiwar* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab adalah kurangnya rasa percaya diri. Sebagian siswa masih kesulitan untuk percaya diri saat menggunakan metode *hiwar* untuk berlatih berbicara bahasa Arab, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk tampil di depan teman satu kelompoknya atau pasangannya.

3). Siswa kurang tertib

Sebagian santri kurang disiplin dalam belajar karena masih terfokus pada hafalan dan mengamalkan teks *hiwar* sehingga kurang memperhatikan teman satu kelompoknya atau pasangan lain yang sedang melaksanakan amalan

⁹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 117-118.

hiwar. Hal ini berdampak pada suasana belajar yang berlangsung, berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

4). Lingkungan Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

Karena kurangnya persyaratan bahasa yang substansial di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mustaqim Kota Parepare, para siswa di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare hampir tidak pernah menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Akibatnya, para siswa kurang terbiasa dengan ungkapan atau ungkapan yang digunakan dalam latihan *hiwar*.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Penggunaan Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan apa upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi faktor penghambat dari penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan.

a. Memberi waktu siswa Mengafal Kosakata

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kurangnya kosakata pada siswa guru memberikan waktu 10 menit untuk mengahafal sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan sebagai upaya

untuk menambah kosakata pada peserta didik agar memudahkan dalam proses *hiwar* berlangsung. Adapun mengenai teknisnya guru menampilkan kosakata dalam bentuk gambar melalui proyektor atau LCD agar siswa mudah dalam mengingatnya.

b. Memberi Dukungan dan Motivasi

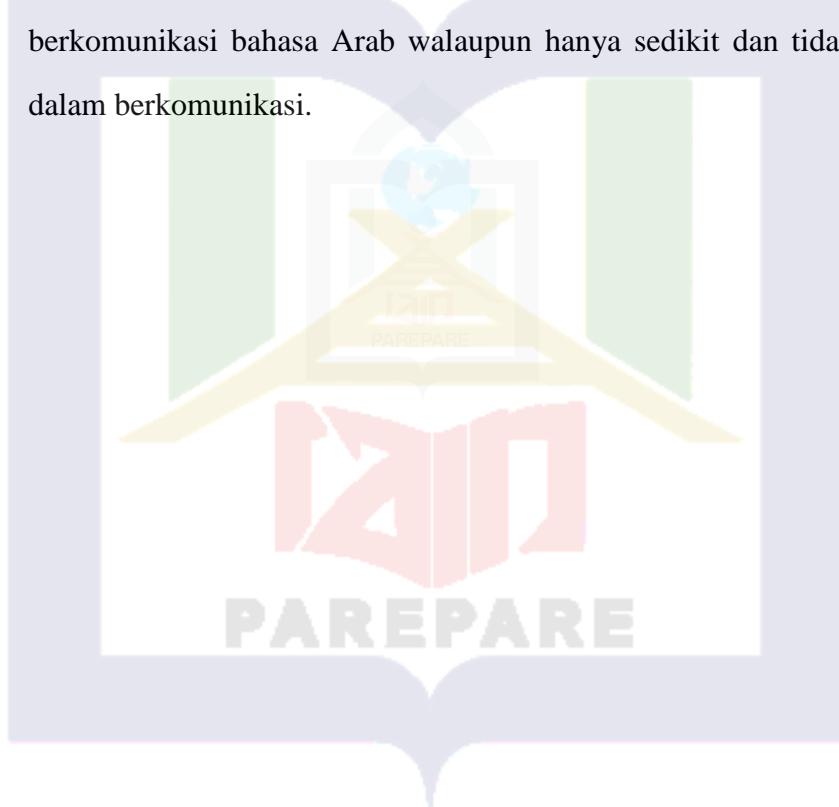
Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliya pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare pendidik bahasa Arab melakukan upaya berupa memberi dukungan dan motivasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. hal ini dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri dalam peraktik metode *hiwar*.

c. Membuat Kesepakatan Bersama Kepada Siswa

Dalam mengatasi kurang tertibnya siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bahasa Arab madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare melakukan upaya dengan membuat kesepakatan bersama siswa berupa aturan agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Adapun aturan yang disepakati seperti siswa yang ribut ketika proses *hiwar* berlangsung akan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

d. Menggunakan Bahasa Arab di Dalam Kelas

Guru bahasa Arab berupaya mengatasi kendala penggunaan metode hiwar dalam mengajarkan siswa di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare untuk berbicara bahasa Arab, khususnya di ruang kelas. Hal ini dilakukan dengan mengharuskan siswa menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran yang dipandu langsung oleh guru dan diawali dengan percakapan sederhana. Upaya ini dilakukan sebagai cara untuk menghidupkan suasana kelas dengan bahasa Arab dan melatih kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, siswa ditekankan untuk mau berkomunikasi bahasa Arab walaupun hanya sedikit dan tidak takut salah dalam berkomunikasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut ini adalah simpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang penerapan metode Hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya:

1. Penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare pada prinsipnya telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah metode *hiwar* yang dilakukan dengan memilih tema atau topik dari yang sederhana menuju sedang dan sulit sebagaimana proses pembelajarannya yang seharusnya, adapun dalam penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab terdiri kegiatan perencanaan atau persiapan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi.
2. Faktor pendukung penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare adalah bakat, minat peserta didik, buku ajar dan pendidik. Adapun faktor penghambatnya yaitu kosakata atau *mufrodat*, siswa kurang percaya diri, siswa kurang tertib dan lingkungan.
3. upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Mustaqim kota Parepare adalah,

memberi waktu siswa menghafal kosakata atau *mufrodat*, memberi dukungan dan motivasi, membuat kesepakatan bersama kepada siswa dan menggunakan bahasa Arab di dalam kelas.

B. Saran

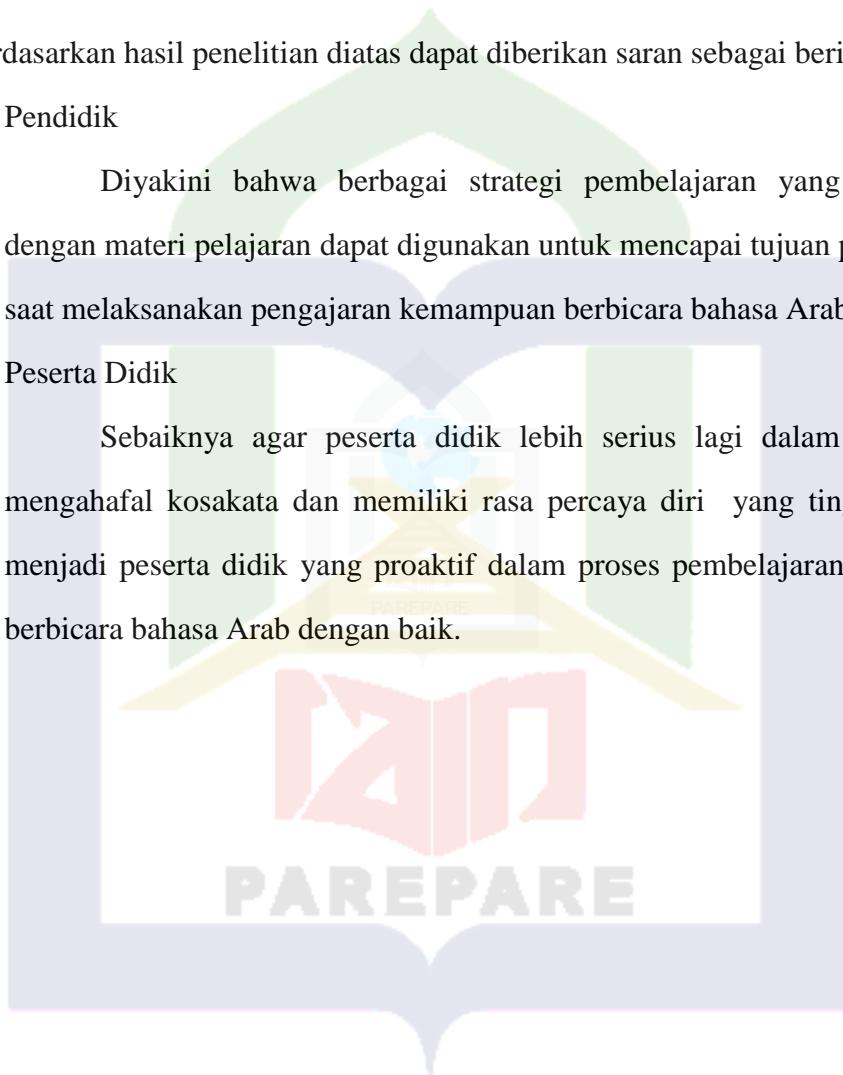
Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Pendidik

Diyakini bahwa berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran saat melaksanakan pengajaran kemampuan berbicara bahasa Arab.

2. Peserta Didik

Sebaiknya agar peserta didik lebih serius lagi dalam belajar dan menghafal kosakata dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga menjadi peserta didik yang proaktif dalam proses pembelajaran dan mampu berbicara bahasa Arab dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

Basrowi dan Suandi. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dialek, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Online. <https://kbbi.web.id./dialek>
Diakses Tanggal, 18 Juli. (2023).

Fikri, *et al.*, eds. 2023. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Nusantara Press.

Hasriah, *et. al.*, "evektivitas penerapan metode hiwar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII MTS Hikmat Tuttula Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar",: *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, (2021)

Hafizhah S. Siti, "Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Ma'had DDI Pangkajene". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2019.

Hemawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2009.

Lestari, Indah. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil BelajarMatematika".<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatof/article/download/118/115>. 2023.

Muhammadiyah, Disma. "Keterampilan Percakapan Bahasa Arab," 2022.

Maisaroh Siti, "Penggunaan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal". Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Sumatera Utara Medan, 2022.

Moleong, Lexy, J. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2011.

Milles dan Huberman, 2011. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Nurjannah, "Penggunaan *Tariqoh Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Qiraatulkutub* di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian Kab. Polewali Mandar". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare. 2022.

Nasution, S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2012.

Pembudi, Khafid, "Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadtsah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Al-qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus Ar-rahman Bojo

- Negoro". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya. 2014.
- Rosidin, Dedeng. "Metode Hiwar." *Jurnal Al Minhaj (Pendidikan)*,2. http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._Pend._Bahasa_Arab/195510071990011-Dedeng_Rosidin/Metode_Hiwar.pdf.2022
- Ramma, M. Kamil dan Ahmad Hifni. 2015. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. IAIN Antasari Pres.
- Ramli, Kaharuddin. *Durus al-Lugah al-‘Arabiyyah ‘Ala Sabili Maharah al-Aqiraah*. IAIN Parepare Nusantara Press. 2021.
- Situmorang, Jamaluddin Supri. "Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan," 2018.
- Syamaun, Nurmasyithah. "Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016.
- Syamsi, N, and S Al Ngarifin. 2019. "Penerapan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts. Mamba'Ul Ulum Margoyoso Tanggamus." *Prosiding At Ta'dib STIT*. <https://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/prosiding/article/view/93>.
- Sufri Jamaluddin S. "Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Medan".Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Medan. Surabaya: Pustaka Progresif, 2018.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2 010.
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2012.
- Susanti, *Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta Pendidikan Penabur. 2012.
- Suboyo, Joko, , *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Suwanto dan Suryanto, 2017. *Metode Kombinasi Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTS & PTS)*. Klaten: Bossscri.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabet. 2008.
- Tunnisaa, Haradha, "Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Ulumul Qur'an Teladan". Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Medan. 2022.

- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Warson, Ahmad, Muawwir, *Al-munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, 2018.
- Wahab, Abdu. Rosyidi, dan Namlu'atul Ni'mah, 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Pres.
- Widyoko, Eko, Putro, S. 2016 *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT. Eresco. 1988.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: PT. Raja grafindo. 2015.







Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi
Menyimak	<p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, makanan dan minuman dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تشبيه الكلمة الأرقام - ، الضمائر (المنفصل، المنفصل، المنفرد والمعنى والجنس)، أقسام النoun - (الذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان) و المؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>untuk menilai informasi yang didengar.</p>	<p>10.1 Mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman</p> <p>10.2 Menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تشبيه الكلمة الأرقام - ، الضمائر (المنفصل، المنفصل، المنفرد والمعنى والجنس)، أقسام النoun - (الذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان)</p> <p>untuk menilai informasi yang didengar.</p>	<p>1. Memberi salam dan berkenalan</p> <p>2. Keluarga dan rumah</p> <p>3. Sekolah dan lingkungannya</p> <p>4. Kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Hobi</p> <p>6. Makanan dan minuman</p>
Berbicara	<p>Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p>	<p>10.3 Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman.</p> <p>10.4 Menggunakan susunan gramatikal:</p>	

<p>مembaca - Memirsa</p> <p> Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تشبيه الكلمة الألقام ١٠٠٠١، الضمود (المنفصل، المفرد والثني والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤثر، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>sebagai alat komunikasi global.</p>	<p>تشبيه الكلمة الألقام ١٠٠٠١، الضمود (المنفصل، المفرد والثني والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤثر، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>sebagai alat komunikasi global.</p>
<p> Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تشبيه الكلمة الألقام ١٠٠٠١، الضمود (المنفصل، المفرد والثني والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤثر، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p>	<p>تشبيه الكلمة الألقام ١٠٠٠١، الضمود (المنفصل، المفرد والثني والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤثر، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p>
<p>Menulis - mempresentasikan</p> <p> Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman,</p>	<p>تشبيه الكلمة الألقام ١٠٠٠١، الضمود (المنفصل، المفرد والثني والجمع، أقسام الفعل - المنكر والمؤثر، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p> <p>مenghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman,</p>
	<p>10.8 Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman,</p> <p>10.9 Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas tentang memberi</p>

<p>dengan menggunakan susunan gramatikal: تَسْهِيمُ الْأَكْلَةِ الْأَرْقَامِ ۱ ۰ ۰ ۱، الْخُمُورُ (الْمُنْفَصِلُ) - الْمُنْتَهِيُّ (الْمُنْتَهِيُّ)، أَدْوَاتُ الْإِسْتِهْشَامِ، طَرْفُ الْمَكَانِ وَظَرْفُ الْوَمَانِ untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>	<p>10.10 Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman</p>	<p>10.11 Menggunakan susunan gramatikal: تَقْسِيمُ الْكَفْهَةِ الْأَرْقَامِ ۱ ۰ ۰ ۰ ۱ (الْفَصْحَاءُ (الْمُنْفَصِلُ)، الْمُنْتَهِيُّ (الْمُنْتَهِيُّ) - الْمُنْتَهِيُّ (الْمُنْتَهِيُّ)، أَدْوَاتُ الْإِسْتِهْشَامِ، طَرْفُ الْمَكَانِ وَظَرْفُ الْوَمَانِ untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>
--	---	--

Parepare, 15 Juli 2024

Guru Mapel

Ihsan Nuris, S.Ag.,M.Pd.
Nip.19760518 200604 2 021

Nip.19700423 202221 2 004

ALUR UJIAN PEMBELAJARAN (AUP)
MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

Nama Madrasah : MA Al-Mustaqim Parepare
 Nama Penyusun : Ihsah Nuris, S.Ag.,M.Pd.
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Fase / Kelas : E - X
 Tahun Penyusunan : 2024 / 2025

No	Lingkup Materi	Alur Tujuan Pembelajaran	Jenis Teks	Gramatikal	Alokasi Waktu
1	Memberi salam dan berkenalan	<p>1.1 Mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>1.2 Menggunakan susunan gramatikal (كَمْءَةٌ، أَنْزَلَمْ) (تَسْبِيمٌ) untuk menilai informasi yang didengar</p> <p>1.3 Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>1.4 Menggunakan susunan gramatikal (كَمْءَةٌ، أَنْزَلَمْ) (تَسْبِيمٌ) sebagai alat komunikasi global</p> <p>1.5 Memahami berbagai jenis teks visual atau multimoda secara interaktif tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>1.6 Merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda secara</p>	Teks Deskriptif, Teks Narratif	• (كَمْءَةٌ، أَنْزَلَمْ) (تَسْبِيمٌ) • (أَنْزَلَمْ)	24 JP

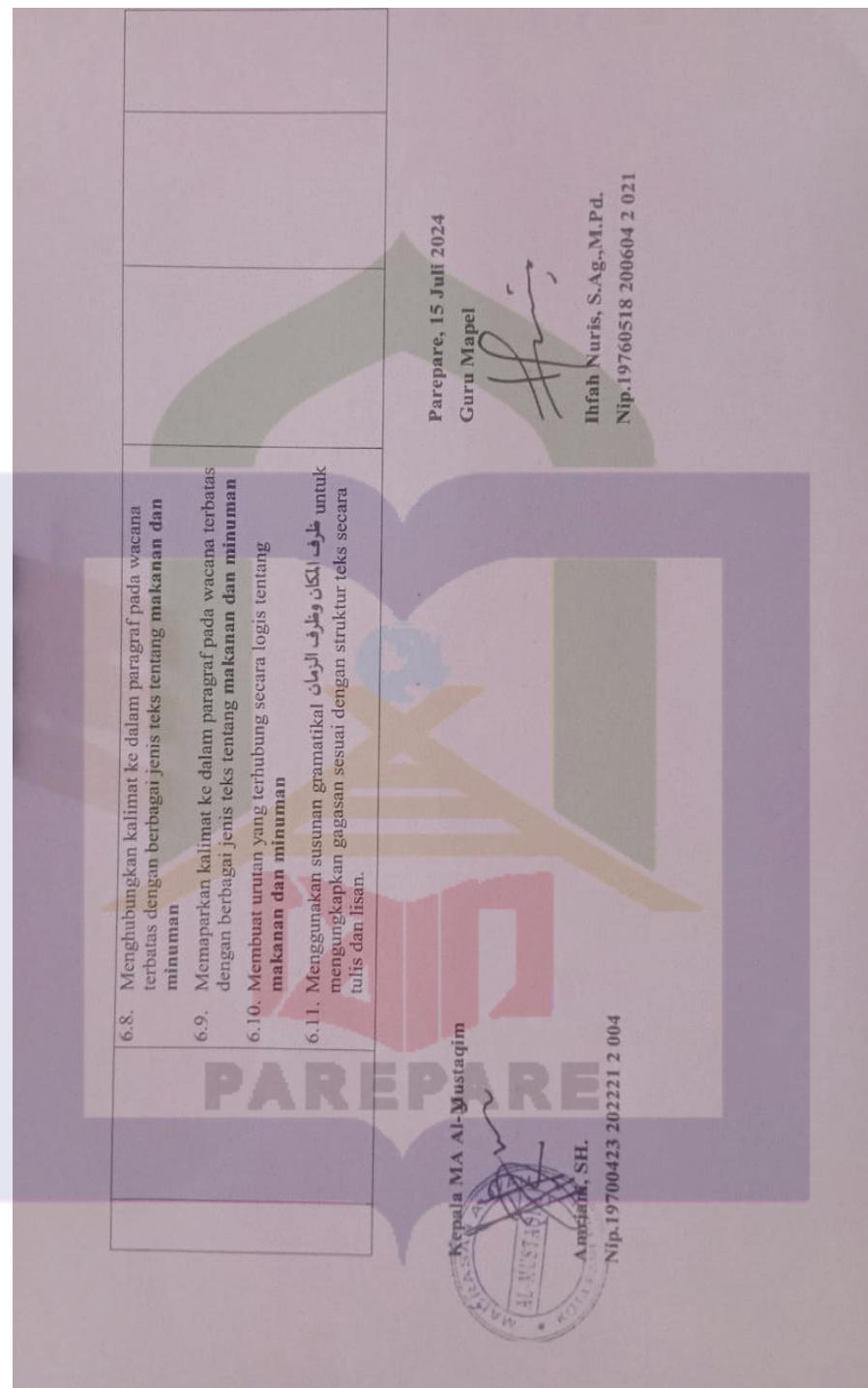
	<p>interaktif tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>تَقْسِيمِ الْكَمْبَةِ، الْأَرْقَامِ ١٠٠٠١</p>	<p>1.7 Menggunakan susunan gramatikal untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks</p> <p>1.8 Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>1.9 Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>1.10 Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan</p> <p>تَقْسِيمِ الْكَمْبَةِ، الْأَرْقَامِ ١٠٠٠١</p> <p>1.11 Menggunakan susunan gramatikal untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisian.</p>		<p><i>Teks Deskriptif, Teks Narratif</i></p>	<p>الصَّمْدُورُ الْمَقْصُدُ وَ الْمَتَصَلُّ</p>	<p>24 JP</p>
<p>2</p> <p>Keluarga dan rumah</p>		<p>2.1. Mengevaluasi informasi tentang keluarga dan rumah</p> <p>2.2. Menggunakan susunan gramatikal untuk menilai informasi yang didengar.</p> <p>2.3. Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang keluarga dan rumah</p> <p>2.4. Menggunakan susunan gramatikal sebagai alat komunikasi global</p> <p>2.5. Memahami berbagai jenis teks visual atau multimoda secara interaktif tentang keluarga dan rumah</p> <p>2.6. Merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda secara</p>				

	interaktif tentang keluarga dan rumah		
	<p>2.7. Menggunakan susunan grammatis untuk المرء المنصل والمنصل untuk memahami informasi tersurat dari berbagai jenis teks</p> <p>2.8. Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang keluarga dan rumah</p> <p>2.9. Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang keluarga dan rumah</p> <p>2.10. Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang keluarga dan rumah</p> <p>2.11. Menggunakan susunan grammatis untuk المرء المنصل والمنصل, untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>		
3	Sekolah dan lingkungan sekitarnya.	<p>3.1. Mengevaluasi informasi tentang sekolah dan lingkungan sekitarnya</p> <p>3.2. Menggunakan susunan grammatis untuk المرء والمني والمجتمع untuk menilai informasi yang didengar.</p> <p>3.3. Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang sekolah dan lingkungan sekitarnya</p> <p>3.4. Menggunakan susunan grammatis sebagai alat komunikasi global</p> <p>3.5. Menahami berbagai jenis teks visual atau multimoda secara interaktif tentang sekolah dan lingkungan sekitarnya</p> <p>3.6. Merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda secara</p>	<p><i>Teks Deskriptif.</i> <i>Teks Naratif</i></p> <p>المرء والمني والمجتمع</p> <p>24 JP</p>

	interaktif tentang sekolah dan lingkungan sekitarnya		
3.7.	Menggunakan susunan gramatikal untuk المفرد والثنائي والجمع untuk memahami informasi tersurat dan terurat dari berbagai jenis teks.		
3.8.	Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang sekolah dan ال Lingkungan sekitarnya		
3.9.	Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang sekolah dan ال Lingkungan sekitarnya		
3.10.	Menbuat urutan yang terhubung secara logis tentang sekolah dan ال Lingkungan sekitarnya		
3.11.	Menggunakan susunan gramatikal untuk المفرد والثنائي والجمع untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.		
4	Kehidupan sehari-hari	<i>Teks Rekon</i> أقسام الفعل – المذكر والمذكر	24 JP أقسام الفعل – المذكر والمذكر
4.1.	Mengevaluasi informasi tentang kehidupan sehari-hari		
4.2.	Menggunakan susunan gramatikal أقسام الفعل – المذكر والمذكر untuk menilai informasi yang didengar.		
4.3.	Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang kehidupan sehari- hari		
4.4.	Menggunakan susunan gramatikal أقسام الفعل – المذكر والمذكر sebagai alat komunikasi global		
4.5.	Memahami berbagai jenis teks visual atau multimoda secara interaktif tentang ال Kehidupan sehari-hari		
4.6.	Merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda secara		

5	Hobi	<p>interaktif tentang kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7. Menggunakan susunan gramatikal أقسام الفعل - المذكر والمذكر untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks</p> <p>4.8. Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang kehidupan sehari-hari</p> <p>4.9. Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang kehidupan sehari-hari</p> <p>4.10. Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang kehidupan sehari-hari</p> <p>4.11. Menggunakan susunan gramatikal أقسام الفعل - المذكر والمذكر untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>	<p><i>Teks Deskriptif.</i> <i>Narratif. Persuasif</i></p> <p>أدوات الاتصال</p>	24 JP

	<p>5.7. Menggunakan susunan gramatikal أَوْاتِ الْأَسْمَاءِ untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks</p> <p>5.8. Menghubungkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang هُبُّ</p> <p>5.9. Memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas dengan berbagai jenis teks tentang هُبُّ</p> <p>5.10. Membuat urutan yang terhubung secara logis tentang هُبُّ</p> <p>5.11. Menggunakan susunan gramatikal أَوْاتِ الْأَسْمَاءِ untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara rujis dan lisani.</p>		
6	<p>Makanan dan minuman</p> <p>6.1. Mengevaluasi informasi tentang مَاكَانَةِنْ dan مِنْعَمَانِ</p> <p>6.2. Menggunakan susunan gramatikal طَرْفُ الْمَكَانِ وَطَرْفُ الْزَمَانِ untuk memilah informasi yang didengar.</p> <p>6.3. Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang مَاكَانَةِنْ dan مِنْعَمَانِ</p> <p>6.4. Menggunakan susunan gramatikal طَرْفُ الْمَكَانِ وَطَرْفُ الْزَمَانِ sebagai alat komunikasi global</p> <p>6.5. Memahami berbagai jenis teks visual atau multimoda secara interaktif tentang مَاكَانَةِنْ dan مِنْعَمَانِ</p> <p>6.6. Merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda secara interaktif tentang مَاكَانَةِنْ dan مِنْعَمَانِ</p> <p>6.7. Menggunakan susunan gramatikal طَرْفُ الْمَكَانِ وَطَرْفُ الْزَمَانِ untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks</p>	<p><i>Teks Deskriptif, Narratif, Persuatif</i></p> <p>طَرْفُ الْمَكَانِ وَطَرْفُ الْزَمَانِ</p> <p>طَرْفُ الْمَكَانِ وَطَرْفُ الْزَمَانِ</p>	<p>*</p> <p>24 JP</p>



Lampiran II

JUDUL PENELITIAN : PENGGUNAAN METODE *HIWAR* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE

NAMA PENELITI : MUSLIMIN RESI

NIM : 18.1200.35

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim

1. Bagaimana Ibu memulai membuka proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *hiwar*?
2. Bagaimana Ibu menyiapkan materi *hiwar*?
3. Apakah Ibu menyiapkan RPP dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Materi apa saja yang Ibu berikan dalam proses pelaksanaan *hiwar*?
5. Buku apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menerapkan *hiwar*?
6. Apakah Ibu menggunakan media atau Alat Peraga sebagai alat bantu untuk proses *hiwar*?
7. Bagaimana Ibu mengatur jalannya proses *hiwar* kepada siswa?
8. Apakah Ibu menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *hiwar*?
9. Apakah peserta didik lebih banyak berperan didalam proses *hiwar*?
10. Apakah Ibu membuka forum diskusi atau tanya jawab setelah *hiwar* selesai dilakukan?
11. Apakah ada peningkatan pada siswa setelah proses *hiwar* dilakukan?
12. Apakah siswa dapat berbicara bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi?

13. Apakah Ibu menggunakan bahasa Arab di dalam kelas?
14. Apakah Ibu menyampaikan kepada siswa terkait materi *hiwar* dipertemuan selanjutnya?
15. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran?
16. Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa diakhir pembelajaran?
17. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode *hiwar* pada pembelajaran bahasa Arab?
18. Apakah ada faktor penghambat dalam penggunaan metode *hiwar*?
19. Apakah ada hambatan yang Ibu temukan pada siswa? Jika ada, apa saja hambatan tersebut?
20. Apakah ada hambatan pada media pembelajaran yang Ibu gunakan? Jika ada, apa hambatan tersebut?
21. Apakah ada hambatan Ibu dalam mengatur jalannya proses *hiwar*? jika ada, apa saja hambatan tersebut?
22. Apa hambatan yang paling sering Ibu dapatkan dalam proses pelaksanaan *hiwar*?
23. Apa hambatan yang Ibu dapatkan ketika mengevaluasi pembelajaran?
24. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada siswa?
25. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan yang terjadi pada media pembelajaran yang Ibu gunakan?
26. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan yang terjadi pada saat menagatur jalannya proses *hiwar*?
27. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan pada proses evaluasi pembelajaran dilakukan?

B. Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim

1. Bagaimana guru bahasa Arab memulai membuka proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *hiwar*?
2. Apakah guru bahasa Arab menyiapkan materi *hiwar*?

3. Apakah guru bahasa Arab menggunakan RPP dalam memberikan pembelajaran bahasa Arab saat dalam kelas?
4. Materi *hiwar* apa saja yang diberikan guru bahasa Arab kepada anda?
5. Buku apa yang anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *hiwar* di dalam kelas?
6. Apakah guru bahasa Arab menggunakan media atau Alat Peraga sebagai alat bantu untuk proses *hiwar*?
7. Bagaiman cara guru bahasa Arab mengatur jalannya proses *hiwar* kepada anda?
8. Apakah guru bahasa Arab menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *hiwar*?
9. Apakah anda lebih banyak berperan didalam proses *hiwar*?
10. Apakah guru bahasa Arab membuka forum diskusi atau tanya jawab setelah *hiwar* selesai dilakukan?
11. Apakah ada peningkatan pada diri anda setelah proses *hiwar* dilakukan?
12. Apakah anda dapat berbicara bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi?
13. Apakah guru anda menggunakan bahasa Arab di dalam kelas?
14. Apakah guru bahasa Arab menyampaikan kepada anda terkait materi *hiwar* dipertemuan selanjutnya?
15. Bagaimana guru anda melakukan evaluasi diakhir pembelajaran?
16. Apakah guru bahasa Arab memberikan motivasi kepada anda diakhir pembelajaran?
17. Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode *hiwar* pada pembelajaran bahasa Arab?
18. Apakah anda merasa ada faktor penghambat dalam penggunaan metode *hiwar*?
19. Apakah anda merasa ada hambatan pada diri anda saat proses *hiwar* dilakukan? Jika ada, apa saja hambatan tersebut?

20. Apakah anda merasa ada hambatan pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menjelaskan tentang *hiwar*? Jika ada, apa hambatan tersebut?
21. Apakah ada hambatan yang anda dapatkan ketika guru bahasa Arab mengatur jalannya proses *hiwar*? jika ada, apa saja hambatan tersebut?
22. Menurut anda Apa hambatan yang paling menonjol saat guru bahasa Arab menggunakan metode *hiwar* saat mengajar?
23. Apa hambatan yang anda dapatkan ketika guru melakukan evaluasi kepada anda di dalam kelas?
24. Apakah ada upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan terjadi pada anda?
25. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada media pembelajaran yang digunakan?
26. Apakah ada upaya dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat menagatur jalannya proses *hiwar*?
27. Upaya apa yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat proses evaluasi pembelajaran dilakukan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyelesaian mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayalakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 23 Juli 2024

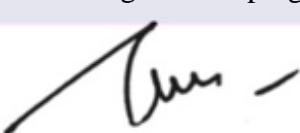
Mengetahui,-

Pembimbing Utama



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
Nip. 19730325 200801 1 024

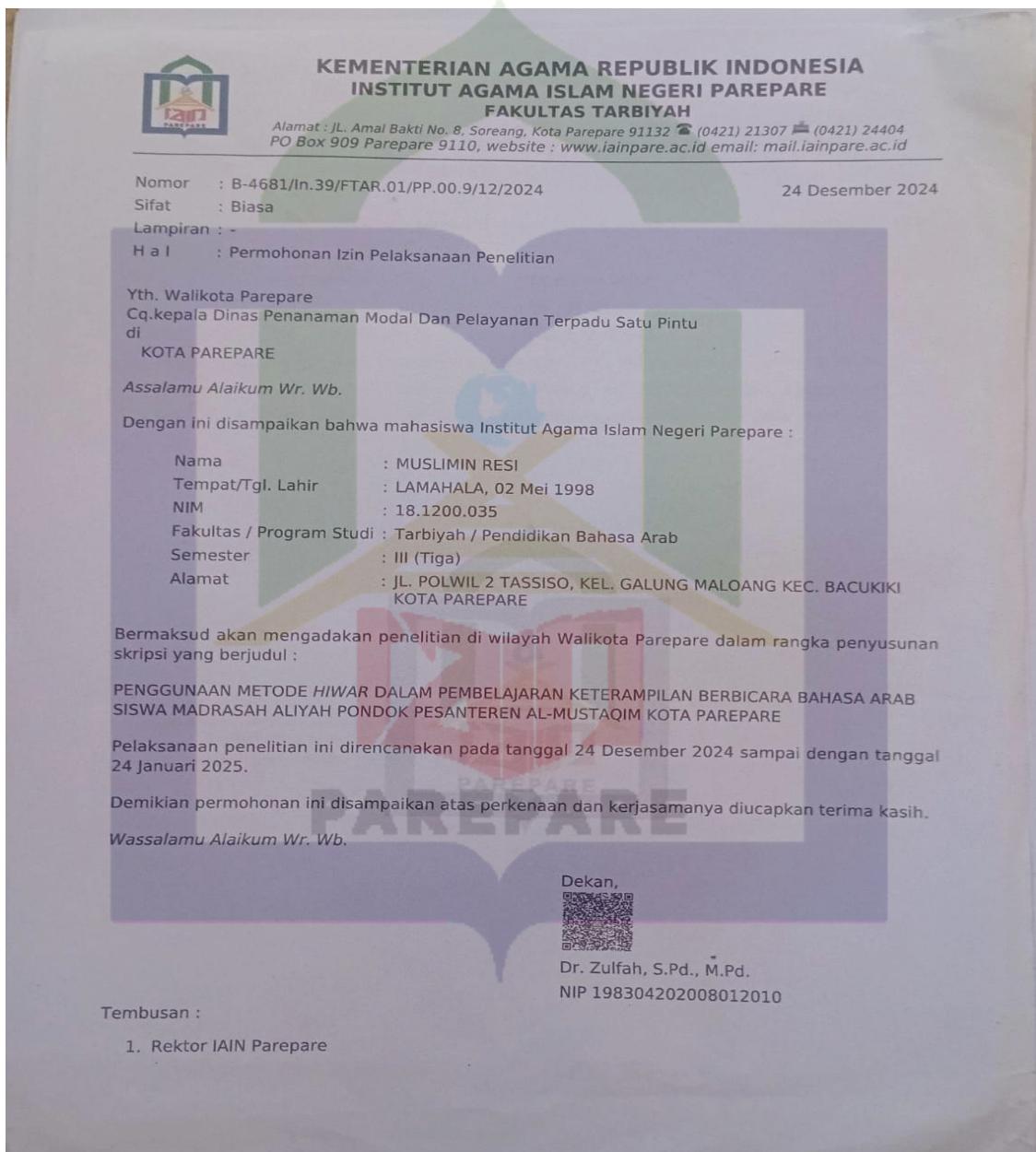
Pembimbing Pendamping



H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
Nip. 19720813 200003 1 002

Lampiran III

Surat Permohonan Izin Penelitian



Lampiran IV

Surat Rekomendasi Izin Penelitian

1/2

SRN IP0000931



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 931/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklarasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **MUSLIMIN RESI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
 ALAMAT : **JL. POLWIL 2 TASSISO KOTA PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN METODE HIWAR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MA PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **27 Desember 2024 s.d 27 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **27 Desember 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSe**
 ■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Lampiran V

Surat Keterangan Selesai Meneliti



Lampiran VI

Surat Keterangan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	HAFFAH NURIS, S.Ag., M.Pd
Alamat	:	BTN TIMURATMA
Pekerjaan/Jabatan	:	PNS

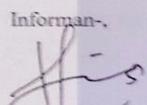
Menerangkan Bawa :

Nama	:	Muslimin Resi
NIM	:	18.1200.035
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2025

Informan-,

HAFFAH NURIS, S.Ag., M.Pd



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : muhamma tasmia
Alamat : lingkar lapadde. Bln sawitto indah 4
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan Bawa :

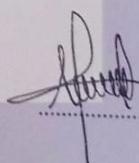
Nama : Muslimin Resi
NIM : 18.1200.035
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2025

Informan-,



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruyki Bohmar
Alamat : JL. ATLETIK
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar MA AL-MUSTAQIM

Menerangkan Bahwa :

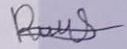
Nama : Muslimin Resi
NIM : 18.1200.035
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2025

Informan,-



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafly Rizal
Alamat : D'naila
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan Bahwa :

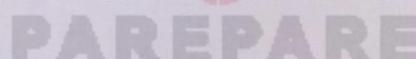
Nama : Muslimin Resi
NIM : 18.1200.035
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

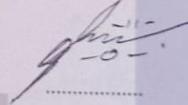
Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Hiwar* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrsah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare”.

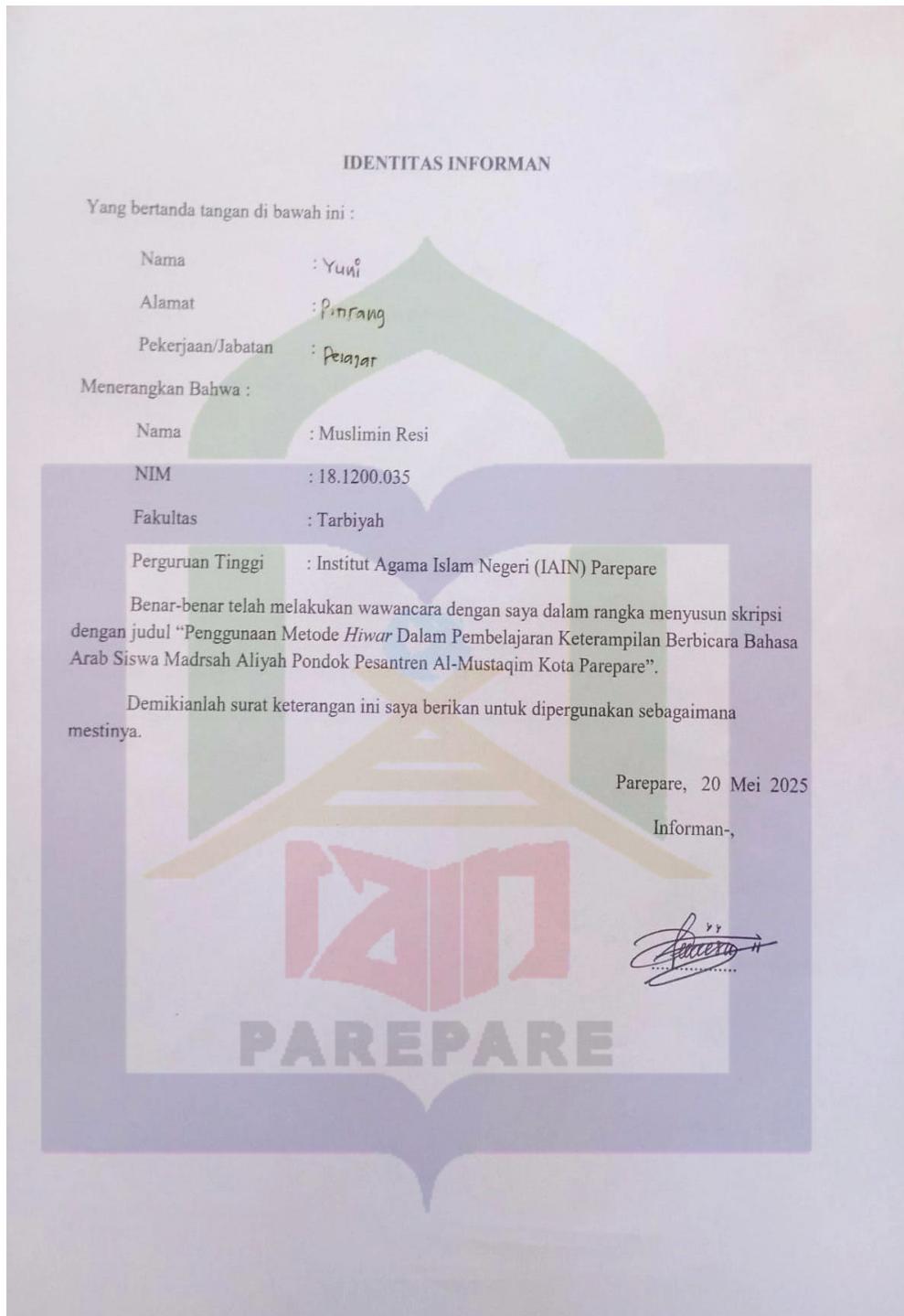
Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

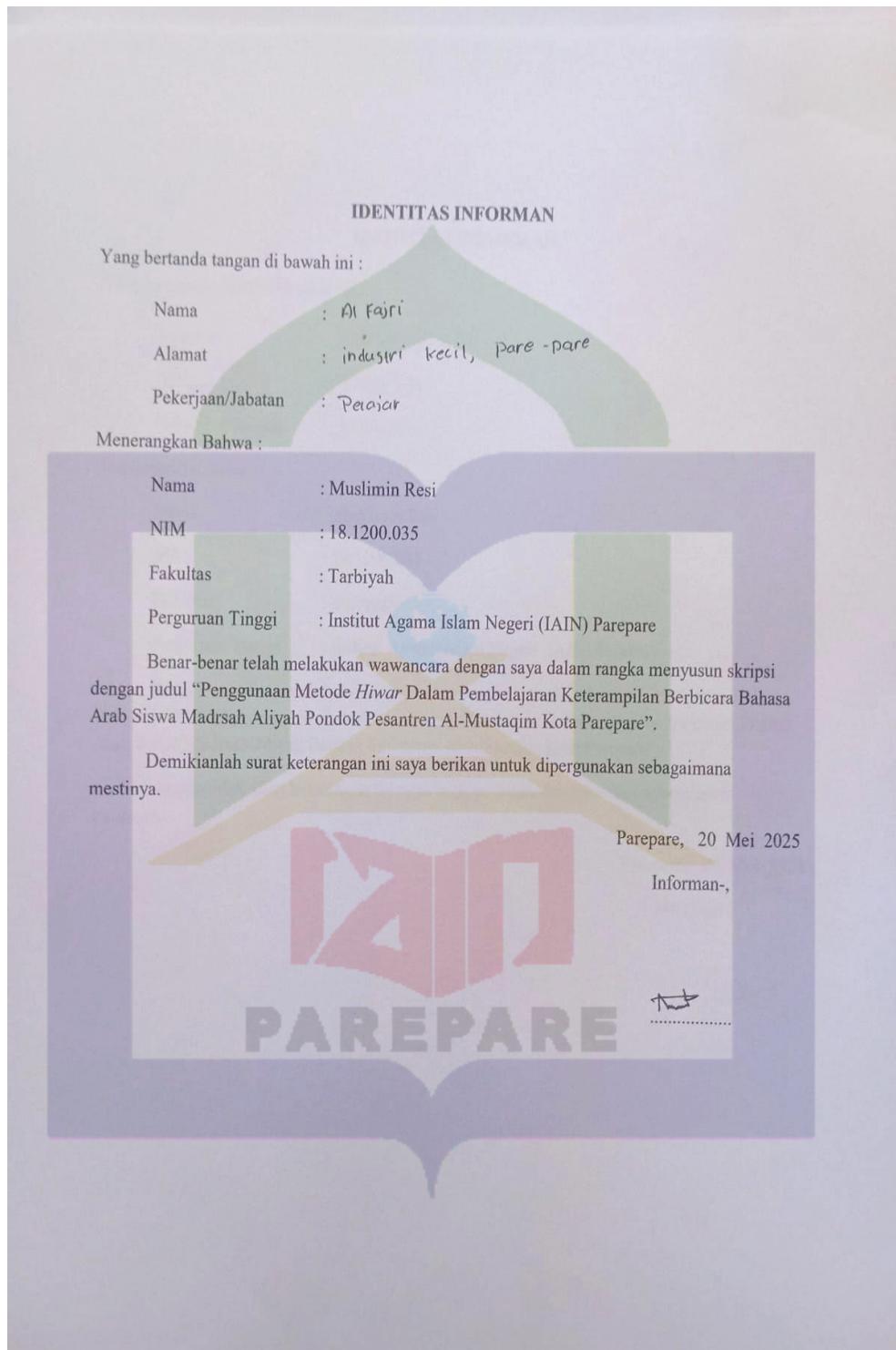
Parepare, 20 Mei 2025

Informan-,









DOKUMENTASI



Guru saat memberi penjelasan tentang *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab



Siswa ketika mempraktikan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab



Proses wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab Madrasah
Aliyah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare



Proses wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare



Proses wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Aliya

Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare



Proses wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Aliya

Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare

BIODATA PENULIS



Muslimin Resi, lahir di Lamahala pada tanggal 02 Mei 1998, sebuah desa kecil yang berada di pesisir pulau Adonara Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri alm. Idris Paja dan alm. Hajar Lou.

Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lamahala Flores Timur dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Mustaqim kota Parepare selama enam tahun dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah. Selain aktif di bangku

perkuliahannya, penulis juga aktif di beberapa organisasi kampus, dan beberapa pengalaman organisasi yang penulis miliki yaitu pernah menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS PBA) periode 2020-2021, setelah selesai penulis juga menjabat sebagai ketua organisasi Mahasiswa Islam Pecinta Alam (MISPALA) COSMOSENTRIS periode 2021-2022 dan aktif di beberapa organisasi ekstra kampus lainnya. Semua pengalaman dan pengetahuan yang penulis dapatkan diharapkan akan menjadi bekal kedepannya dan bermanfaat bagi diri pribadi penulis dan masyarakat luas. Saat ini Penulis sedang dalam penyelesaian studi S1 di IAIN Parepare.

